



**WACANA ISU NASIONAL JEPANG DALAM PIDATO
KEBIJAKAN SHINZO ABE DI RAPAT MAJELIS KE-195**

(Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk)

安倍晋三の演説「国難『第百九十五回国会における安倍内閣総
理大臣所信表明演説』における批判的談話分析」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Fajar Pandu Mahardika Insani

NIM 13050115120001

PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2020

**WACANA ISU NASIONAL JEPANG DALAM PIDATO
KEBIJAKAN SHINZO ABE DI RAPAT MAJELIS KE-195**

(Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk)

安倍晋三の演説「国難『第百九十五回国会における安倍内閣総
理大臣所信表明演説』における批判的談話分析」

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Fajar Pandu Mahardika Insani

NIM 13050115120001

PROGRAM STUDI S-1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2020

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di Universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/ penjiplakan.

Semarang, Maret 2020

Penulis,

Fajar Pandu Mahardika Insani

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui,

Dosen Pembimbing

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP 198208192014042001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Wacana Isu Nasional Jepang dalam Pidato Shinzo Abe di Rapat Majelis ke-195” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal: Maret 2020

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Lina Rosliana, S.S., M.Hum
NIP 198208192014042001

.....

Anggota I,

S.I. Trahutami, S.S., M.Hum
NIP 197401032000122001

.....

Anggota II,

Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum
NIP 197504182003122001

.....

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Nurhayati, M.Hum
NIP 196610041990012001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Jangan jadi yang paling baik atau bagus, tetapi jadilah yang BEDA”

-Raditya Dika

“Terbentur, Terbentur, Terbentur, Terbentuk”

-Tan Malaka

Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta, Ayah Toton dan Ibu Heni yang selalu memperjuangkan anak pertamanya ini untuk bisa berkuliah. Kepada Almarhumah Wa Neti yang telah memperjuangkan keponakannya ini untuk menempuh pendidikan setinggi mungkin.

Tentu saja.

Terima kasih kepada diri ini yang sudah melawan egonya untuk berjuang menyelesaikan skripsi ini hingga tuntas.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Wacana Isu Nasional Jepang dalam Pidato Kebijakan Shinzo Abe di Rapat Majelis ke-195”.

Penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan segala kerendahan dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang.
2. Budi Mulyadi, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Bahas dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro, Semarang.
3. Lina Rosliana, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing. Terimakasih atas waktu, bimbingan, dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Elizabeth Ika Hesti ANR, S.S., M.Hum, selaku dosen wali penulis. Terimakasih atas bantuan dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi dosen wali penulis.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi S1-Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terimakasih atas ilmu, pengalaman dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.

6. Ibu, Ayah, Fatur dan Aya yang selalu sabar mendoakan dan mendukung penulis dengan penuh kasih sayang sehingga mampu menuntaskan tugasnya. Terima kasih banyak. Aku sayang kalian.
7. Emak, Bapak, Wa Neti, Wa Agung, Mawar, Om Asep, Om Dodi, Uwo, Mang Emeng, Tante Aida, Tante Firly dan seluruh keluarga besar yang turut mendukung penulis hingga mencapai titik ini.
8. Ulma Wahidiah Elias atas segala doa, perhatian, dukungan dan waktu yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Begitu juga dengan Mama dan Papa yang turut membantu dan mendukung penulis. *Hatur nuhun saBandungeun.*
9. Sahabat filsafat malam, FS Ame, Mamang Jav, Pak Ustad Hanif, Abang Rama, Ami *Gaming* yang selalu mengisi $\frac{3}{4}$ malam saya dengan pemikiran mandalam mengenai hidup. Terima kasih banyak.
10. Keluarga besar HYPEWEEBS Mamang Jav, Pak Ustad Hanif, FS Ame, Ami *Gaming*, Pak Ojol Harvan, FarAway, Adhi, Eko, Arthricia, Yos, Pampam, Garuda, Ryan, Richard. Terima kasih atas semua tingkah laku dan kenangan yang menyenangkan.
11. Tim Pendaki BKJ15, Eko, FS Ame, Ami *Gaming*, Hokage-sama, Rama, Alifia dan Nia. Terima kasih telah menjadi teman melangkah dalam mengunjungi puncak-puncak di Jawa Tengah. Semoga langkah kita terus berlanjut.

12. Kawan satu angkatan BKJ15. Terima kasih atas pengalaman, arti perjuangan dan rasa kekeluargaan yang diberikan. Kalian akan selalu terkenang dalam memori.
13. BPH Himawari 2017 (Levi, Dyah, Nia, Icha, Aida, Dean, Dinda, Alifia dan Nadhifa) dan Pengmas *Daebak Coroyo* 2017 (Abang Rama, Farid, Maya, Marta, Rara dan Moza). Terima kasih atas kenangannya.
14. Keluarga perEXOFan, Reza, Gerald, Apis, Fahmi, Ucup, Toro, Lika, Khalda, Tasya, Jeje, Verin, Hab, Afif yang telah memberikan ruang bagi penulis.
15. Sahabat wacana (Wahyu, Dwiki, Yodi, Ari, Bolang, Memey, Aciw dan Aas) yang selalu memotivasi penulis untuk segera lulus.
16. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu di sini. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan pada waktu yang akan datang.

Semarang, Maret 2020

Penulis

Fajar Pandu Mahardika Insani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
INTISARI	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Rumusan Masalah	4
1.2 Tujuan penelitian	4
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	4
1.4 Metode Penelitian.....	5
1.4.1 Metode Penyediaan Data	5
1.4.2 Metode Analisis Data.....	5
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Kerangka Teori.....	9
2.2.1 Wacana.....	9
2.2.2 Klasifikasi Wacana.....	11
2.2.3 Analisis Wacana Kritis.....	13
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	28
3.1 Analisis Teks	28

3.1.1 Struktur Makro.....	28
3.1.2 Superstruktur.....	34
3.1.3 Struktur Mikro	36
3.2 Kognisi Sosial Shinzo Abe Terhadap Pidato Kebijakan dalam Rapat Majelis ke-195.....	70
3.3 Konteks Sosial dalam Wacana Isu Nasional	76
BAB IV PENUTUP	84
4.1 Simpulan.....	84
4.2 Saran.....	86
要旨.....	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	92
BIODATA	99

INTISARI

Insani, Fajar Pandu Mahardika. 2020. “Wacana Isu Nasional Jepang Dalam Pidato Kebijakan Shinzo Abe di Rapat Majelis Ke-195: Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk”. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang. Dosen Pembimbing Lina Rosliana, S.S, M.Hum.

Pidato merupakan salah satu cara pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Pidato berisikan sebuah pesan yang disesuaikan dengan situasi pada saat orator menyampaikan pidato tersebut. Selain pesan yang hendak disampaikan, ideologi dan pemikiran seorang orator turut tercermin dari pidatonya. Maka dari itu, seorang orator harus memiliki keahlian dalam menyampaikan pidatonya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan dan latar belakang pada Pidato Kebijakan Shinzo Abe di Rapat Majelis Ke-195. Pidato tersebut disampaikan oleh Abe setelah dirinya terpilih kembali sebagai Perdana Menteri Jepang setelah pemilihan umum pada 22 Oktober 2017.

Peneliti menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk untuk membedah ideologi yang terdapat dalam pidato tersebut. Model wacana ini tidak hanya memfokuskan pada analisis teks semata, melainkan juga pada kognisi sosial dan konteks sosial.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat ditafsir makna-makna implisit dalam teks melalui unsur kebahasaan. Kemudian, melalui analisis kognitif dan konteks sosial dapat ditemukan fakta yang melatarbelakangi pembuatan teks pidato tersebut. Fakta yang menjadi konteks sosial adalah riwayat hidup dan karir Shinzo Abe sebagai politisi maupun perdana menteri Jepang. Sedangkan, isu-isu nasional Jepang yang sudah berlangsung lama menjadi konteks sosial dalam wacana krisis nasional yang disampaikan oleh Abe.

Kata Kunci: Pidato, Analisis Wacana Kritis van Dijk, Shinzo Abe, Isu Nasional

ABSTRACT

Insani, Fajar Pandu Mahardika. 2020. "Discourse on Japanese National Issue in Policy Speech by Prime Minister Shinzo Abe to the 195th Session of the Diet: Critical Discourse Analysis Teun A. van Dijk Model". Thesis, Department of Japanese Language and Culture, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The Advisor: Lina Rosliana, S.S, M.Hum.

Speech is a way of expressing ideas in the form of words or discourse that is prepared to be spoken in front of the audience. Speech contains a message that is tailored to the situation when the orator delivers the speech. In addition to the message to be conveyed, the ideology and thoughts of an orator are also reflected in his speech. Therefore, an orator must have expertise in delivering his speech.

This research is aims to determine the purpose and background of the Shinzo Abe Policy Speech at the 195th Session of Diet. The speech was delivered by Abe after he was re-elected as Prime Minister of Japan after the general election on October 22, 2017.

Researcher used the critical discourse analysis of Teun A. van Dijk's model to dissect the ideology contained in the speech. This discourse model does not only focus on text analysis alone, but also on social cognition and social context.

Based on the results of this research, it can be interpreted implicit meanings in the text through linguistic elements. Then, through cognitive analysis and social context can be found the facts underlying the making of the speech text. The fact that becomes a social context is the life history and career of Shinzo Abe as a Japanese politician and prime minister. Meanwhile, Japan's long-standing national issues became the social context in the national crisis discourse conveyed by Abe.

Keywords : Speech, Critical Dicourse Analysis of Van Dijk, Shinzo Abe, National Issue

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Manusia dan bahasa merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya saling berkaitan. Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bahasa untuk saling berkomunikasi dan berhubungan dengan sesamanya. Begitu pun dengan bahasa. Bahasa tidak akan berfungsi jika tidak ada pemakainya, yakni manusia. Manusia menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-harinya untuk menyampaikan tujuan, ide, gagasan, pemikiran hingga mengekspresikan diri.

Salah satu produk dari penyampaian ide, gagasan, pemikiran dan ekspresi adalah pidato. Menurut KBBI (Daring), pidato adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak atau wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak. Pidato dapat berisikan sebuah informasi, ajakan, imbauan, larangan atau perintah tergantung siapa yang memberikan pidato tersebut. Sebuah pidato haruslah menarik dari segi penyampaiannya. Saat berpidato seorang orator atau pembaca pidato haruslah dapat menarik perhatian audiens. Ia dapat menggunakan intonasi atau pemilihan diksi yang mampu membuat audiens fokus untuk memperhatikan pidato yang sedang disampaikan. Maka dari itu keahlian seorang orator dalam berpidato berperan penting dalam berhasil atau tidaknya pidato tersebut disampaikan.

Seorang kepala negara atau pemerintah suatu negara dalam suatu kesempatan khusus akan berpidato di depan publik. Terlebih lagi saat ia baru saja terpilih untuk memimpin pemerintahan negara tersebut. Ia akan menyampaikan visi dan misi hingga cita-cita yang ingin dicapai selama pemerintahannya berlangsung. Oleh sebab itu seorang kepala negara atau pemerintah haruslah mahir dalam berpidato sebagai cara menarik simpati rakyatnya.

Shinzo Abe merupakan perdana menteri ke sembilan puluh di Jepang. Ia pertama terpilih menjadi perdana menteri pada tahun 2006 yang kemudian mengundurkan diri pada tahun 2007. Selang lima tahun kemudian Shinzo Abe terpilih menjadi perdana menteri Jepang dengan membawa program ekonomi bernama *Abenomics*. Program tersebut dipuji karena mampu mengangkat kembali ekonomi Jepang dengan kebijakan moneter yang memudahkan. Pada tahun 2017 partai koalisi yang berkuasa memenangkan suara mayoritas pemilu, Shinzo Abe berpeluang kembali menjadi pimpinan partai dan menjadi perdana menteri terlama, dimana sebelumnya dijabat oleh Taro Katsura pada awal abad ke-20.

Abe dalam pidato saat dirinya terpilih kembali menjadi seorang Perdana Menteri Jepang membawakan isu-isu nasional yang tengah berkembang di Jepang. Berikut salah satu penggalan yang disampaikan oleh Abe dalam pidatonya:

緊迫する北朝鮮情勢、急速に進む少子高齢化。今、我が国は、正に国難とも呼ぶべき課題に直面しています。国民の信任なくして、この国難を乗り越えることはできません。

“Kinpakusuru kitachousen jousei, kyuusokuni susumu shoushikoureika. Ima, negakuni wa, masa ni kokunanto mo yobu beki kadai ni chokumenshiteimasu. Kokumin no shinnin nakushite, kono kokunan o norikoeru koto wa dekimasen”.

Jepang sekarang menghadapi masalah yang seharusnya benar-benar disebut krisis nasional - situasi yang semakin tegang di sekitar Korea Utara; masyarakat yang cepat menua dan menurunnya angka kelahiran. Tanpa kepercayaan publik, tidak dapat mengatasi krisis nasional ini.

Pidato yang disampaikan oleh Abe di rapat Majelis ke-195 menggambarkan isu-isu yang tengah berkembang di Jepang. Pada penggalan pidato di atas Abe menyebutkan isu-isu apa saja yang menjadi permasalahan di Jepang saat ini bahkan ia sebut sebagai krisis nasional. Abe sadar bahwa isu-isu nasional yang menjadi permasalahan Jepang, tidak dapat diselesaikan hanya oleh dia dan jajaran pemerintahannya. Abe dalam penggalan pidato di atas memberikan kode-kode pada kalimat: *Kokumin no shinnin nakushite, kono kokunan o norikoeru koto wa dekimasen* (Tanpa kepercayaan publik, tidak dapat mengatasi krisis nasional ini). Kode tersebut berisikan ajakan bahwa Abe dan pemerintahannya mengajak seluruh rakyat Jepang untuk bersama-sama mengatasi permasalahan tersebut.

Sebuah wacana tidak dipandang dan dipahami hanya sebagai studi bahasa semata tetapi juga dihubungkan dengan konteks. Konteks yang dimaksud di sini yaitu suatu bahasa dipakai untuk tujuan tertentu. Sebuah wacana dipandang memiliki latar belakang dalam proses produksinya serta tujuan yang ingin dicapai. Wacana tersebut berkembang dalam masyarakat dan merepresentasikan isu-isu

yang terjadi dalam lingkup sosial. Karena itulah melalui analisis wacana kritis akan dibongkar hal-hal kebahasaan dan di luar kebahasaan dalam sebuah wacana.

Peneliti dalam penelitian ini menganalisis isu nasional Jepang dalam wacana yang terdapat di *Pidato Kebijakan Shinzo Abe di Rapat Majelis Ke-195*. Dengan menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk.

1.1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur teks pidato Shinzo Abe di rapat Majelis ke-195 ditinjau dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro?
2. Bagaimana kognisi sosial dan konteks sosial yang mendasari pembuatan pidato?

1.2 Tujuan penelitian

1. Menjelaskan struktur teks pidato Shinzo Abe di rapat majelis ke-195 ditinjau dari struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.
2. Mengkaji kognisi sosial dan konteks sosial yang mendasari pembuatan pidato.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Batasan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu analisis wacana kritis dengan menggunakan teori Teun A. van Dijk. Masalah yang dikaji berupa analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosialnya. Penulis membatasi objek yang dikaji berupa pidato kebijakan Shinzo Abe dalam rapat majelis yang ke-195.

1.4 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

1.4.1 Metode Penyediaan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak, dimana menggunakan teknik sadap sebagai teknik dasar dan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Sumber data untuk penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini yaitu pidato Shinzo Abe dalam rapat Majelis ke-195 yang diambil dari *website* resmi pemerintah Jepang yakni www.japan.kantei.go.jp. Data sekunder pada penelitian ini berupa data-data yang penulis dapat untuk menunjang penelitian ini, baik yang berasal dari buku referensi, jurnal, majalah, maupun data yang di unduh dari internet.

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan ekstralingual. Mahsun (2007: 118) mengemukakan metode padan intralingual adalah metode analisis dengan cara menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda. Sedangkan metode padan ekstralingual merupakan metode analisis yang bersifat ekstralingual, seperti

menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2007:120).

Secara umum, fokus analisis data pada penelitian ini adalah analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Untuk menganalisis teks penulis menguraikan teks pada struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro menyangkut tema yang hendak dikatakan. Superstruktur menyangkut bagaimana suatu pendapat disusun dan dirangkai. Struktur mikro menyangkut arti pendapat yang ingin disampaikan, bagaimana pendapat disampaikan, pilihan kata yang dipakai dan dengan cara apa pendapat disampaikan. Kemudian kognisi sosial dan konteks sosial dianalisis melalui studi pustaka dan penelusuran sejarah.

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis

Pada penelitian ini, hasil analisis data disajikan dengan menggunakan metode penyajian informal. Kesuma (2007: 73) menyatakan penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang bersifat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu menambah dan memperkaya wawasan dalam bidang linguistik khususnya tentang analisis wacana kritis.

Di sisi lain secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bahwa suatu teks seperti pidato tidak hanya sebatas memberikan

informasi, namun dalam pidato juga mampu memberikan gambaran kepentingan si penulis yang ditinjau melalui aspek linguistik.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi menjadi empat bab, dimana diawali dengan pendahuluan pada bab I. Pada bab ini terbagi dalam enam subbab, yaitu latar belakang dan permasalahan, tujuan penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan penelitian.

Pada bab II terbagi menjadi dua subbab, yakni tinjauan pustaka dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berisikan tinjauan kritis terhadap hasil penelitian yang mutakhir dan relevan dengan objek yang akan diteliti. Lalu, di dalam kerangka teori memaparkan konsep-konsep dasar sehubungan dengan objek penelitian.

Pada bab III berisi pemaparan hasil dan pembahasan dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat serta berdasarkan teori-teori yang telah ditulis di bab II.

Bab IV yang merupakan bab terakhir berisikan kesimpulan yang didapat dari hasil penganalisan data serta saran penulis terkait dengan penelitiannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Berkembangnya kajian wacana dalam ranah ilmu linguistik membuat banyaknya penelitian-penelitian baru mengenai kajian wacana bermunculan. Melalui tinjauan pustaka, penulis mencoba menghindari kesamaan penelitian terdahulu dengan milik peneliti. Peneliti dalam penelitian ini membahas analisis wacana kritis pada pidato yang disampaikan oleh Shinzo Abe di rapat majelis ke - 195.

Penelitian mengenai analisis wacana kritis pernah dilakukan oleh Fitri Astuti dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Tohoshinki: *Wasurenaide* Dan *Kiss The Baby Sky*” (2017). Penelitian yang ditulis oleh Fitri bertujuan untuk mengetahui analisis teks serta kognisi sosial dan konteks sosial yang ada pada lirik lagu Tohoshinki *Wasurenaide* dan *Kiss The Baby Sky*. Dalam penelitiannya, peneliti menunjukan bahwa adanya perbedaan tema yang dihasilkan dari dua lirik lagu tersebut. Jika lagu *Wasurenaide* bertemakan harapan bertemu dengan orang yang disayangi. Sedangkan, lagu *Kiss The Baby Sky* bertemakan usaha penyemangatan kepada seseorang untuk mengejar mimpi. Selain itu pilihan kata yang terdapat dalam lirik lagu mendukung terhadap tema yang diusung oleh kedua lagu. Dari segi kognisi sosial dan konteks sosial, kedua lirik lagu tersebut merupakan pengalaman pribadi masing-masing

yang berafiliasi dengan label rekaman. Dan kemudia diterima oleh penggemar mereka yang menjadikan mereka sebagai *public figure*.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian dari Gigih Panggayuh Utomo dalam skripsinya yang berjudul “Wacana Antikomunisme dalam Teks dan Konteks Sosial Film Pulau Buru Tanah Air Beta” (2017). Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah bahasa merupakan kunci penting dalam terkuaknya simbol-simbol implisit dalam film “Pulau Buru Tanah Air Beta”. Simbol-simbol implisit tersebut dapat dikuak melalui makna gramatikal dan bahasa-bahasa nonverbal film. Kognisi sosial dalam penelitian ini bersumber dari pengalaman seorang tahanan politik yang merasa tidak puas dengan apa yang dibentuk pada masa Orde Baru. Wacana Antikomunisme yang terawat di lingkungan masyarakat karena pelarangan segala hal berbau 65 pada masa Orde Baru, masih terjaga hingga sekarang. Banyak mengira adanya film ini mengindikasikan kebangkitan komunisme di Indonesia. Padahal adanya film ini untuk mengungkap sudut lain dari sejarah pada tahun 1965.

2.2 Kerangka Teori

Merujuk dari tinjauan pustaka di atas, peneliti menggunakan kerangka teori sebagai berikut.

2.2.1 Wacana

Wacana adalah suatu peristiwa yang terstruktur yang dimanifestasikan dalam perilaku linguistik (atau yang lainnya) sedangkan teks adalah suatu ekspresi-ekspresi linguistik yang terstruktur yang membentuk suatu keseluruhan

yang padu atau uniter (Edmenson, 1981:4). Teori wacana digunakan untuk memahami fenomena sosial sebagai pengonstruksian kewacanaan karena pada prinsipnya semua fenomena sosial dapat dianalisis menggunakan piranti analisis wacana. Keseluruhan gagasan teori wacana adalah bahwa fenomena sosial itu tidak pernah selesai atau tuntas. Makna tidak akan pernah bisa tetap dan hal semacam ini bisa membuka jalan menuju perjuangan sosial secara terus menerus untuk mendapatkan definisi masyarakat dan identitas sosial.

Wacana (*discourse*) adalah satuan bahasa terlengkap; dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedia, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap (Kridalaksana, 1984:208).

Wacana menurut Minami (dalam Hinata, 1988: 1) yaitu:

「いくつかの文(一つの文だけでもかまわない)が常識的に見た場合、なんらかのひとまとまりの言語表現となっているもの」と定義しい、さらに「話しことば、書きことばの別は問わない」とした。

Ikutsuka no bun (hitotsu no bun dake demo kamawanai) ga joushiki teki ni mita baai, nanraka no hitomatomari no gengohyougen to natteiru mono to teigishi, sarani "hanashi kotoba, kaki kotoba no betsu wa towanai" to shita.

‘Beberapa kalimat (satu pun tidak apa-apa) jika dilihat secara umum akan membentuk beberapa satuan ungkapan linguistik, dengan tidak mempersoalkan bahasa lisan atau tulis.’

Van Dijk (1988: 24) menyatakan analisis wacana adalah sebuah konsep yang ambigu. Analisis wacana digunakan untuk menunjukkan sebuah disiplin ilmu yang baru, salah satunya mempelajari teks dan pembicaraan atau penggunaan bahasa dari semua prespektif yang memungkinkan. Selain itu analisis wacana menunjuk pada pendekatan metode dan teoritis terhadap bahasa dan penggunaan bahasa. Pada pengertian tersebut dapat juga didefinisikan sebagai analisis objek, wacana, teks, pesan, pembicaraan, dialog, atau percakapan. Secara umum, linguistik terutama tata bahasa biasanya hanya terfokus pada struktur kalimat abstrak dan mempertimbangkan wacana sebagai sebuah aspek dalam penggunaan bahasa yang sebenarnya.

2.2.2 Klasifikasi Wacana

Menurut Mulyana (2005: 51), berdasarkan media penyampaiannya, wacana dapat dipilah menjadi dua, yaitu:

- a. Wacana tulis (*written discourse*) adalah jenis wacana yang disampaikan melalui tulisan. Berbagai bentuk wacana sebenarnya dapat dipresentasikan atau direalisasikan melalui tulisan. Sampai saat ini, tulisan masih merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan berbagai gagasan, wawasan, ilmu pengetahuan, atau apapun yang dapat mewakili kreativitas manusia.
- b. Wacana lisan (*spoken discourse*) adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut sebagai tuturan (*speech*) atau ujaran (*utterance*).

Berdasarkan jumlah penuturnya, wacana dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- a. Wacana monolog adalah jenis wacana yang dituturkan oleh satu orang. Umumnya, wacana monolog tidak menghendaki dan tidak menyediakan alokasi waktu terhadap respon pendengar atau pembacanya. Penuturannya bersifat satu arah, yaitu dari pihak penutur. Beberapa bentuk wacana monolog, antara lain, adalah pidato, pembacaan puisi, khotbah jumat, pembacaan berita dan sebagainya.
- b. Wacana dialog adalah jenis wacana yang dituturkan oleh dua orang atau lebih. Jenis wacana ini bisa berbentuk tulis ataupun lisan.

Berdasarkan sifatnya, wacana dapat digolongkan menjadi dua, yaitu :

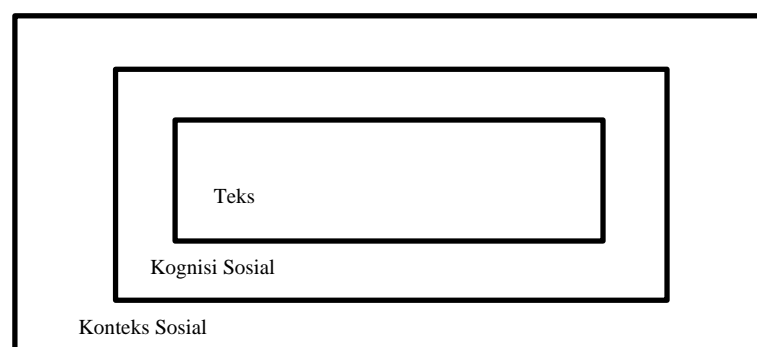
- a. Wacana fiksi adalah wacana yang bentuk dan isinya berorientasi pada imajinasi. Bahasanya menganut aliran konotatif, analogis dan *multiinterpretable*. Umumnya, penampilan dan rasa bahasanya dikemas secara literer atau estetis (indah). Wacana fiksi dapat dipilah menjadi tiga jenis, yaitu: wacana prosa, wacana puisi, dan wacana drama.
- b. Wacana nonfiksi disebut juga sebagai wacana ilmiah. Jenis wacana ini disampaikan dengan pola dan cara-cara ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Bahasa yang digunakan bersifat denotatif, lugas dan jelas. Aspek estetika bukan lagi menjadi tujuan utama. Secara umum penyampainnya tidak mengabaikan kaidah-kaidah gramatika bahasa yang bersangkutan. Beberapa contoh

wacana nonfiksi, antara lain adalah laporan penelitian, buku materi perkuliahan, petunjuk mengoperasikan pesawat terbang, dan sebagainya.

Klasifikasi wacana berdasarkan isi, relatif mudah dikenali. Isi wacana sebenarnya lebih bermakna sebagai ‘nuansa’ atau ‘muatan’ tentang hal yang ditulis, disebutkan, diberitakan, atau diperbincangkan oleh pemakai bahasa (wacana). Dalam kajian wacana, nuansa persoalan tersebut akan dicoba dipisahkan dan dideskripsikan secara relatif. Berdasarkan isinya, wacana dapat dipilah menjadi: wacana politik, wacana sosial, wacana ekonomi, wacana budaya, wacana militer, wacana hukum, wacana kriminalitas.

2.2.3 Analisis Wacana Kritis

Teun A. van Dijk mengemukakan teori tentang analisis wacana yang sering disebut “kognisi sosial”. Menurutnya teks suatu wacana tidaklah bisa dianggap sebagai suatu teks kosong, melainkan dicari bagaimana teks tersebut diproduksi, karena teks terbentuk dari praktik diskursus, suatu praktik wacana. Analisis wacana kritis model Teun A. van Dijk terbagi menjadi tiga dimensi, yaitu: Teks, Kognisi Sosial, dan Konteks Sosial. Berikut penggambaran dari analisis wacana model Teun A. van Dijk



Gambar dari model analisis Teun A. van Dijk

2.2.3.1 Teks

Dalam analisisnya Van Dijk membagi struktur teks menjadi tiga bagian. Dimana ketiga bagian tersebut saling terhubung dan mendukung satu sama lain. Ketiganya adalah struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Pertama, struktur makro merupakan gambaran umum yang tersirat melalui tema dalam suatu wacana. Kedua, superstruktur adalah bagian dimana wacana tersebut terbagi dalam beberapa bagian pembentuknya. Ketiga, wacana diteliti dari bagian terkecilnya, yaitu: kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrasa dan gambar. Berikut tabel penjelasan dari struktur teks menurut Van Dijk.

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur Makro	<p style="text-align: center;"><u>Tematik</u></p> <p>Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita.</p>	Topik
Superstruktur	<p style="text-align: center;"><u>Skematik</u></p> <p>Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.</p>	Skema
Struktur Mikro	<p style="text-align: center;"><u>Semantik</u></p> <p>Makna yang ingin ditekankan dalam teks</p>	Latar, Detil, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi

	berita. Misal dengan memberi detil pada suatu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	
	<u>Sintaksis</u> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
	<u>Stilistik</u> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.	Leksikon
	<u>Retoris</u> Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

.

2.2.3.1.1 Struktur Makro

Hal yang diamati pada struktur makro ialah elemen tematik. Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dari suatu teks. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan oleh wartawan dalam pemberitaannya. Topik

menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari isi suatu berita. Oleh karena itu, ia sering disebut sebagai tema atau topik

Teks tidak hanya didefinisikan mencerminkan suatu pandangan tertentu atau topic tertentu, tetapi suatu pandangan umum yang koheren. Van Dijk menyebut hal ini sebagai koherensi global (*global coherence*), yakni bagian-bagian dalam teks kalau dirunut menunjuk pada suatu titik gagasan umum, dan bagian-bagian itu saling mendukung satu sama lain untuk menggambarkan topik umum tersebut. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, topik didukung oleh beberapa subtopik yang berisikan serangkaian fakta yang menunjuk dan menggambarkan subtopik tersebut.

2.2.3.1.2 Superstruktur

Hal yang diamati pada superstruktur ialah elemen skematik. Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan hingga membentuk kesatuan arti. Wacana percakapan sehari-hari, misalnya, mempunyai skema salam perkenalan, isi pembicaraan, dan salam penutup/perpisahan. Menurut van Dijk, arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang bisa kemudian sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.

Sebuah pidato harus disusun sebaik mungkin, tanpa menggunakan skema yang baik akan menghasilkan sebuah pidato yang buruk. Ada beberapa kemungkinan skema yang dapat dipergunakan dalam menyusun suatu pidato. Salah satunya adalah Skema Tiga Bagian (MODEL SKEMA CICERO). Menurut skema ini pidato terbagi atas tiga bagian yakni: Pendahuluan, bagian utama (isi), dan penutup.

a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi: ucapan salam, pembukaan, titik tolak dan pengantar ke dalam tema yang akan dibicarakan. Pada bagian ini terdapat alasan mengapa orator membicarakan tema yang dibawakan.

b. Isi pidato (bahan utama)

Pada bagian isi terdapat penjelasan masalah sebenarnya yang dilihat dalam tiga perspektif: masa lalu, masa kini dan masa depan. Apa yang mau dicapai? Perubahan-perubahan yang mungkin dilaksanakan; Anjuran-anjuran; Argumentasi dan pembuktian dan lain-lain.

c. Penutup

Bagian penutup berisi: rangkuman, permintaan/permohonan; tuntutan; tindakan konkret yang harus dijalankan; pelaksanaan, harapan dan lain-lain.

2.2.3.1.3 Struktur Mikro

Hal yang diamati pada struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase

yang dipakai dan sebagainya. Makna wacana tersebut diamati melalui unsur semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik sebagai berikut ini.

a. Semantik

Sobur (2009: 78) menyatakan hal penting dalam analisis wacana adalah makna yang ditunjukkan oleh struktur teks. Dalam studi linguistik konvensional, makna kata dihubungkan dengan arti yang terdapat dalam kamus, sedangkan dalam analisis wacana, makna kata adalah praktik yang ingin dikomunikasikan sebagai suatu strategi.

Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Berikut elemen wacana yang diamati dalam semantik.

1) Latar

Latar merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang ingin ditampilkan. Seorang wartawan ketika menulis berita biasanya mengemukakan latar belakang atas peristiwa yang ditulis. Latar yang dipilih menentukan kearah mana pandangan khalayak hendak dibawa. Misalnya ada berita mengenai penting tidaknya gerakan mahasiswa. Bagi yang setuju gerakan mahasiswa, latar yang dipakai adalah keberhasilan berbagai gerakan mahasiswa dalam melakukan perubahan. Sebaliknya, yang tidak setuju gerakan

mahasiswa akan memakai latar berbagai kerusuhan selama terjadinya demonstrasi mahasiswa.

Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. Latar dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Oleh karena itu, latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan oleh wartawan. Latar peristiwa itu dipakai untuk menyediakan dasar hendak ke mana makna teks dibawa. Ini merupakan cerminan ideologis, di mana wartawan dapat menyajikan latar belakang dapat juga tidak, tergantung pada kepentingan mereka.

2) Detil

Elemen wacana detil berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah sedikit (bahkan kalau perlu tidak disampaikan) kalau hal itu merugikan kedudukannya. Informasi yang menguntungkan komunikator, bukan hanya ditampilkan secara berlebih tetapi juga dengan detil yang lengkap kalau perlu dengan data-data. Detil yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Detil yang lengkap itu akan

dihilangkan kalau berhubungan dengan sesuatu yang menyangkut kelemahan atau kegagalan dirinya.

3) Maksud

Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit, dan tersembunyi. Tujuan akhirnya adalah publik hanya disajikan informasi yang menguntungkan komunikator.

4) Praanggapan (*Presupposition*)

Eriyanto (2011: 256) Praanggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Kalau latar berarti upaya mendukung pendapat dengan memberi latar belakang, maka praanggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Praanggapan hadir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan. Teks berita umumnya mengandung banyak sekali praanggapan. Praanggapan ini merupakan fakta yang belum terbukti kebenarannya, tetapi dijadikan dasar untuk mendukung gagasan tertentu. Eriyanto memberikan contoh mengenai usulan Gus Dur soal pencabutan Tap MPRS/XXV/1966.

Berita, misalnya, tidak setuju dengan pencabutan tersebut dengan membuat argumentasi kalau Tap MPRS itu dicabut, PKI akan bangkit kembali. Dan rakyat yang tengah berada dalam kemiskinan akan dengan senang hati ikut dengan partai ini yang memang membawa janji-janji rakyat kecil. Argumen yang

diberikan oleh media ini dapat disebut sebagai praanggapan (*presupposition*). Meskipun berupa anggapan, praanggapan umumnya didasarkan pada ide *common sense*, praanggapan yang masuk akal atau logis sehingga meskipun kenyataannya tidak ada (belum terjadi) tidak dipertanyakan kebenarannya.

5) Nominalisasi

Nominalisasi berhubungan dengan pertanyaan apakah komunikator memandang objek sebagai sesuatu yang tunggal berdiri sendiri atukah sebagai suatu kelompok (komunitas). Nominalisasi dapat memberi sugesti kepada khalayak adanya generalisasi.

b. Sintaksis

Sintaksis merupakan strategi untuk menampilkan diri sendiri secara positif dan lawan secara negatif, itu juga dilakukan dengan manipulasi politik menggunakan sintaksis (kalimat) seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaksis yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan sebagainya (Sobur:2009). Berikut yang merupakan elemen dari sintaksis.

1) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Di mana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, atukah B yang menjelaskan A. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi subjek (yang menerangkan) dan predikat

(yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Bentuk kalimat ini menentukan apakah subjek diekspresikan secara eksplisit atau implisit dalam teks. Kalimat aktif umumnya digunakan agar seseorang menjadi subjek dari tanggapannya, sebaliknya kalimat pasif menempatkan seseorang sebagai objek.

Yang juga penting dalam sintaksis selain bentuk kalimat adalah posisi proposisi dalam kalimat. Bagaimana proposisi-proposisi diatur dalam satu rangkaian kalimat. Proposisi mana yang ditempatkan di awal kalimat, dan mana yang di akhir kalimat. Penempatan itu dapat mempengaruhi makna yang timbul karena akan menunjukkan bagian mana yang lebih ditonjolkan kepada khalayak. Termasuk ke dalam bagian bentuk kalimat ini adalah apakah berita itu memakai bentuk deduktif atau induktif. Dalam bentuk kalimat deduktif, aspek penonjolannya lebih kentara, sementara dalam bentuk induktif inti dari kalimat ditempatkan tersamar atau tersembunyi.

2) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya. Koherensi secara mudah dapat diamati di antaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta. Apakah dua kalimat dipandang sebagai

hubungan kausal (sebab akibat), hubungan keadaan, waktu, kondisi, dan sebagainya.

Eriyanto (2011:243) memberikan contoh, misalnya pernyataan “lima mahasiswa Trisakti tewas akibat bentrok dengan aparat keamanan”. Di sini ada dua kalimat, yaitu “mahasiswa yang tewas” dan “mahasiswa bentrok dengan aparat keamanan”. Kedua kalimat tersebut dihubungkan sebagai sebab akibat (ditandai dengan kata hubung “akibat”). Kalimat di atas akan mempunyai makna lain ketika dihubungkan dengan anak kalimat lain seperti, “mahasiswa bentrok dengan aparat keamanan dan 5 mahasiswa trisakti tewas”. Mengesankan bahwa terbunuhnya mahasiswa Trisakti tersebut bukan semata-mata kesalahan aparat keamanan. Kata hubung (konjungsi) yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan kalimat.

3) Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Pemakaian kata ganti jamak seperti “kita” (atau “kami”) mempunyai implikasi menumbuhkan solidaritas, aliansi, perhatian publik, serta mengurangi kritik dan oposisi (hanya) kepada diri sendiri.

Pengulangan kata yang sama tanpa suatu tujuan yang jelas akan menimbulkan rasa yang kurang enak. Pengulangan hanya diperkenankan kalau kata itu dipentingkan atau mendapat penekanan. Untuk menghindari segi-segi yang negatif dari pengulangan itu, maka setiap bahasa di dunia ini memiliki cara dengan memakai kata ganti. Kata ganti ini timbul untuk menghindari pengulangan kata tadi (yang disebut anteseden) dalam kalimat-kalimat berikutnya.

c. Stilistik

Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa (Sudjiman, 1993:13)

Stilistika dalam skema van Dijk mengacu pada elemen leksikon. Pada dasarnya elemen ini menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Suatu fakta umumnya terdiri atas beberapa kata yang merujuk pada fakta. Kata “meninggal”, misalnya, mempunyai kata lain: mati, tewas, gugur, meninggal, terbunuh. Mengembuskan napas terakhir, dan sebagainya. Pilihan kata yang dipakai menunjukkan sikap dan ideologi tertentu.

d. Retoris

Strategi dalam level retorik di sini adalah gaya yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya, dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbolik), atau bertele-tele. Retorik mempunyai fungsi persuasif, dan

berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak. Berikut merupakan elemen dari retorika.

1) Grafis

Eriyanto (2011:257-259) Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lain dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar, pemakaian *caption*, raster, grafik, gambar, atau tabel untuk mendukung arti penting suatu pesan.

Pemakaian angka-angka dalam berita di antaranya digunakan untuk mensugestikan kebenaran, ketelitian, dan posisi dari suatu laporan. Pemakaian jumlah, ukuran-ukuran statistik menurut van Dijk, bukan semata bagian dari standar jurnalistik tetapi juga mensugestikan presisi dari apa yang hendak dikatakan dalam teks. Hal ini karena angka-angka masih dianggap dan dipandang benar dan presisi dari suatu objek atau fenomena.

2) Metafora

Dalam suatu wacana, seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat teks, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan yang dimaksudkan sebagai ornamen atau bumbu dari suatu berita.

2.2.3.2 Kognisi Sosial

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di atas, bahwasannya Van Dijk menilai analisis wacana tidak hanya pada sebatas struktur teks semata. Wacana menunjukkan dan menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa.

Van Dijk (dalam Eriyanto, 2009:261) memahami peristiwa didasarkan pada skema atau yang ia sebut model. Dimana skema tersebut dikonseptualisasikan sebagai struktur mental di mana tercakup di dalamnya bagaimana kita memandang manusia, peranan sosial, dan peristiwa. Selain skema terdapat satu elemen yang sangat penting dalam kognisi sosial, yakni memori. Memori menyimpan segala pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan terus-menerus sebagai cara memandang suatu realitas.

2.2.3.3 Konteks Sosial

Analisis sosial adalah dimensi ketiga yang termasuk dalam analisis wacana model Teun A. van Dijk. Wacana adalah bagian dari wacana yang berkembang dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Van Dijk (Eriyanto, 2009:271) membagi dua poin penting dalam analisis mengenai masyarakat, diantaranya:

1. Praktik Kekuasaan

Kekuasaan menurut Van Dijk adalah kepemilikan yang dimiliki oleh suatu kelompok (atau anggotanya), satu kelompok untuk mengontrol kelompok (atau anggota) dari kelompok lain. Kekuasaan umumnya didasarkan pada kepemilikan atas sumber-sumber yang bernilai, seperti uang, status, dan pengetahuan. Selain berupa kontrol yang bersifat langsung dan fisik, juga berbentuk persuasif yaitu tindakan seseorang untuk tidak secara langsung mengontrol dengan jalan mempengaruhi kondisi mental, seperti kepercayaan, sikap dan pengetahuan.

2. Akses Mempengaruhi Wacana

Keleluasaan kelompok elite dibanding dengan kelompok yang tidak berkuasa membuatnya lebih mudah memiliki akses. Oleh sebab itu, dalam analisisnya Van Dijk menaruh perhatian besar terhadap akses. Karena dengan kekuasaan yang dimiliki oleh kelompok penguasa, akses untuk mempengaruhi khalayak lebih besar.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Teks

Pada bagian analisis teks, sebuah teks terbagi menjadi tiga bagian, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Struktur makro sebuah teks berkenaan tentang topik dari teks pidato yang dilihat dari topik umum dan didukung oleh beberapa subtopik. Superstruktur menjelaskan kerangka penyampaian dari sebuah teks. Sedangkan, struktur mikro menekankan pada maksud yang ingin disampaikan dari sebuah teks. Ketiga bagian tersebut akan dijelaskan satu per satu di bagian bawah.

3.1.1 Struktur Makro

3.1.1.1 Tema Umum

Pidato Kebijakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam Rapat Majelis ke-195 merupakan pidato yang dibacakan Shinzo Abe (Abe) setelah koalisi partai berkuasa, yakni Partai Demokratik Liberal (LDP) dan Partai *Komeito* meraih kemenangan telak dalam pemilu yang diselenggarakan pada 22 oktober 2017. Kemenangan ini menandakan Abe berpeluang kembali menjadi pimpinan LDP dan memperpanjang posisinya sebagai perdana menteri hingga tahun 2021. Pidato yang disampaikan di hadapan para anggota majelis ini merupakan pidato pertamanya setelah kedua majelis menunjuk kembali dirinya sebagai perdana menteri. Ini dapat ditunjukkan melalui data berikut.

Data: 3-1

先般の総選挙の結果、衆参両院の指名を得て、引き続き、内閣総理大臣の重責を担うこととなりました。

“Senpan no sousenkyo no kekka, Shuusanryouin no shimei wo ete, hikitsudzuki, naikakusouridaijin no juuseki wo ninau koto to narimashita.”

“Hasil pemilihan umum beberapa waktu lalu, kedua majelis menunjuk nama saya untuk meneruskan tanggungjawab besar sebagai perdana menteri.”

Pidato ini menggambarkan situasi yang tengah Jepang hadapi. Terutama tiga permasalahan yang Abe sebut sebagai krisis nasional Jepang, yakni ketegangan situasi dengan korea utara, penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut. Tiga permasalahan di atas dapat dilihat melalui data berikut.

Data: 3-2

緊迫する北朝鮮情勢、急速に進む少子高齢化。今、我が国は、正に国難とも呼ぶべき課題に直面しています。

“Kinpakusuru kitachousen jousei, kyuusokuni susumu shoushikoureika. Ima, wagakuni wa, masani kokunan tomo yobu beki kadai ni chokumenshiteimasu.”

“Ketegangan situasi dengan korea utara, penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut dapat dikatakan sebagai krisis nasional yang kini melanda Jepang.”

Selain itu pidato ini pun merupakan tanggapan Abe sebagai perdana menteri Jepang terhadap permasalahan yang Jepang hadapi. Tanggapan tersebut berupa penjelasan kebijakan yang telah ia capai pada pemerintahan sebelumnya dan ajakan kepada anggota majelis terpilih untuk membentuk kebijakan yang

dapat menguntungkan dan menyelesaikan permasalahan publik. Pernyataan tersebut dapat dilihat melalui data berikut.

Data: 3-3

この国会において、それぞれの政策を大いにたたかわせ、建設的な議論を行いながら、国民のための政策を、皆さん、共に、前に進めていこうではありませんか。

“Kono kokkai ni oite, sorezore no seisaku wo ooini tatakawase, kensetsutekina giron wo okonainagara, kokumin no tame no seisaku wo, minasan, tomoni, mae ni susumete ikoude wa arimasenka.”

“Dalam kongres ini, mari masing-masing dari kita aktif mengadu kebijakan sekaligus membangun perdebatan yang konstruktif, dan bersama-sama mengedepankan kebijakan yang akan menguntungkan publik.”

Secara keseluruhan pidato ini memaparkan kondisi yang tengah Jepang hadapi. Hal inilah yang menjadi tema utama dalam pidato yang Abe sampaikan, yakni **pemaparan kebijakan dalam mengatasi permasalahan isu nasional yang melanda Jepang**. Melalui pidato ini juga Abe ingin menyampaikan capaian atas kebijakan yang ia buat pada pemerintahan sebelumnya dan rencana kebijakan untuk pemerintahan yang akan datang. Selain itu, ia pun mengajak kepada anggota majelis yang baru terpilih untuk bersama-sama membuat kebijakan yang dapat menguntungkan rakyat Jepang.

3.1.1.2 Subtema

Tema dan subtema merupakan dua hal yang saling berkaitan. Tema didukung oleh beberapa subtema, sedangkan subtema menampilkan fakta-fakta yang mendukung sehingga menciptakan sebuah teks yang koheren dan utuh.

Peluncuran rudal dan uji coba nuklir yang dilakukan oleh Korea Utara merupakan tindakan yang membuat cemas warga dunia, termasuk Jepang. Abe dalam pidatonya mengatakan tindakan tersebut merupakan hal terparah yang mengancam lingkungan keamanan Jepang pasca perang dunia dua. Selain itu, kasus penculikan warga negara Jepang yang dilakukan oleh agen pemerintah Korea Utara yang tidak kunjung usai, membuat Abe menaruh perhatian serius atas permasalahan dengan Korea Utara. Kondisi ini menjadi subtema yang mendukung tema utama pidato ini. **Abe memaparkan kebijakan yang diambil untuk mengatasi permasalahan dengan Korea Utara.** Kebijakan tersebut dapat dilihat melalui data berikut.

Data: 3-4

北朝鮮の核、ミサイルの問題、そして拉致問題を解決する。北朝鮮にその政策を変更させなければならない。そのために、国際社会と共に、北朝鮮への圧力を一層強化してまいります。

“Kitachousen no kaku, misairu no mondai, soshite rachimondai wo kaiketsusuru. Kitachousen ni sono seisaku wo henkousasenakereba naranai. Sono tameni, kokusai shakai to tomoni, Kitachousen e no atsuruyoku wo issou kyoukashite mairimasu.”

“Kami akan menyelesaikan permasalahan nuklir Korea Utara, masalah rudal, dan masalah penculikan. Kita harus membuat Korea Utara mengubah kebijakannya. Untuk itu, dengan komunitas internasional, kami akan semakin memperkuat tekanan pada Korea Utara.”

Dalam pidatonya Abe menceritakan capaian yang ia raih selama 5 tahun terakhir memimpin Jepang. *Abenomics* kebijakan ekonomi yang ia usung memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi, terutama dalam peningkatan lapangan pekerjaan di Jepang. **Abe membuat kebijakan yang ia sebut “revolusi produktivitas” sebagai salah satu cara untuk mengatasi**

penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut yang terjadi di Jepang. Penjelasan mengenai kebijakan tersebut termuat dalam data berikut.

Data: 3-5

人工知能、ロボット、IoT。生産性を劇的に押し上げるイノベーションを実現し、世界に胎動する「生産性革命」を牽引していく。

“Jinkou chinou, robotto, IoT. Seisansei wo gekiteki ni oshiageru inobeeshon wo jitsugenshi, sekai ni taidousuru (seisansei kakumei) wo ken'in shiteiku.”

“Melalui kecerdasan buatan, robot, dan Internet of Things (IoT), kami akan mencapai inovasi yang secara dramatis meningkatkan produktivitas, mendorong “revolusi produktivitas” yang telah mulai terjadi di seluruh dunia.”

Selain itu, Abe pun mengusung kebijakan lain sebagai langkah penyelesaian penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut.

Kebijakan yang Abe sebut “revolusi sumber daya manusia” memfokuskan terhadap jaminan sosial bagi masyarakat Jepang. Dimana pemerintah akan memberikan ketenangan bagi orang tua dalam pengasuhan dan pendidikan anak-anaknya. Pernyataan yang memuat kebijakan tersebut termuat dalam data berikut.

Data: 3-6

子育て、介護など現役世代が抱える大きな不安を解消し、我が国の社会保障制度を、お年寄りも若者も安心できる「全世代型」へと、大きく改革してまいります。

“Kosodate, kaigo nado gen'eki sedai ga kakaeru ookina fuan wo kaishoushi, wagakuni no shakai hoshou seido wo, otoshiyori mo wakamono mo anshindekiru (zen sedai-gata) e to, ookiku kaikaku shite mairimasu.”

“Kami akan menghilangkan kecemasan besar merawat dan mengurus anak bagi generasi muda dan kami akan mereformasi sistem jaminan sosial Jepang menjadi “semua kalangan” yang dapat dirasakan oleh orang tua dan anak muda.”

Selain tiga permasalahan yang dituliskan di atas, Abe dalam pidatonya membahas pertumbuhan dunia dan permasalahan bencana. Pada pembahasan pertumbuhan dunia, Abe menjelaskan capaian ekonomi dan kebijakan yang ia buat. Kebijakan tersebut tidak hanya terfokus dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan ke bidang pertanian, kehutanan dan kelautan. **Sebagai salah satu cara pengembangan kebijakan tersebut Abe membuat kesepakatan ekonomi (EPA) dengan Uni Eropa (UE).** Berikut penjelasan yang memuat kebijakan yang Abe sampaikan.

Data: 3-7

EUとの経済連携協定が、四年以上に及ぶ粘り強い交渉の末、大枠合意に達しました。人口六億人、世界のGDPの三割を占める巨大な経済圏。アベノミクスの「新しいエンジン」です。

“EU to no keizai renkei kyoutei ga, shi nen ijou ni oyobu nebaridzuyoi koushou no sue, oowakugoui ni tasshimashita. Jinkou roku oku-ri, sekai no GDP no miwari wo shimeru kyodaina keizai-ken. Abenomikusu no (atarashii enjin) desu.”

“Sebagai hasil dari lebih dari empat tahun negosiasi yang ulet, kami telah mencapai kesepakatan dengan UE tentang elemen-elemen mendasar dari Perjanjian Kemitraan Ekonomi (EPA). EPA ini akan menciptakan zona ekonomi yang sangat besar dengan populasi 600 juta orang yang menyumbang 30 persen dari PDB global. Ini adalah (mesin baru) di bawah Abenomics.”

Bencana yang kerap kali melanda Jepang tiap tahunnya. Termasuk insiden kecalakan nuklir yang terjadi di fukushima, membuat Abe bergegas untuk menyelesaikan permasalahan bencana yang hadir tiap tahunnya di Jepang. Maka

dari itu dalam pidatonya, ia mengatakan **akan membuat ketahanan negara lebih tangguh**. Berikut data yang mendukung pernyataan berikut.

Data: 3-8

“事前防災・減災対策に徹底して取り組み、国土強靱(じん)化を進めてまいります。”

“Jizen bousai-gen wazawai taisaku ni tettei shite torikumi, kokudo kyoujinka wo susumete mairimasu.”

“Kami akan benar-benar melakukan upaya untuk kesiapsiagaan dan mitigasi bencana sebagai langkah maju untuk membuat ketahanan negara lebih tangguh.”

Subtema yang tersaji dalam pidato ini merupakan pemaparan yang merinci terkait kebijakan Abe untuk menyelesaikan permasalahan isu nasional yang dihadapi Jepang. Hal inilah yang memperkuat tema umum dalam pidato yang disampaikan oleh Abe dihadapan anggota majelis. Setiap kebijakan yang dipaparkan, Abe selalu mendahului dengan pencapaian yang ia raih pada periode sebelumnya. Setelah itu ia pun mengajak anggota majelis untuk membuat kebijakan untuk menyelesaikan permasalahan Jepang.

3.1.2 Superstruktur

Sebuah teks atau wacana mempunyai alur yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Itupun berlaku pada sebuah pidato. Pidato mempunyai struktur yang membentuk sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh sang pembicara dalam pidatonya. Melalui struktur yang runut, sang pembicara berharap pendengarnya dapat memahami pesan yang hendak disampaikan.

a. Pendahuluan

Bagian pendahuluan dalam *Pidato Kebijakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam Rapat Majelis ke-195* berisikan titik tolak dan pengantar tema pembahasan. Pada bagian ini Abe membuka pidatonya dengan menyebutkan tiga permasalahan Jepang yang dijadikan titik tolak. Setelahnya, Abe menjelaskan permasalahan lain, keinginan dan ajakan yang berupa membuat kebijakan kepada anggota majelis

b. Isi pidato

Abe menyampaikan empat poin yang dibahas dalam pidatonya, yakni tanggapan terhadap masalah Korea Utara, mengatasi penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut, menangkap pertumbuhan dunia dan pemulihan dari bencana. Dalam setiap poin yang ia bahas, Abe selalu menjelaskan apa yang ia lakukan pada pemerintahan sebelumnya, hasil yang didapat sekarang dan kebijakan lanjutan apa yang akan diambil.

c. Penutup

Pada bagian penutup Abe menekankan apa yang ia harapkan dari pidatonya, yakni pelaksanaan kebijakan. Ini dapat terlihat dari adanya pengulangan yang ia lakukan. Pengulangan ini terdapat pada kalimat *Seisaku no jikkou, jikkou, soshite jikkou aru nomidearimasu* "Tugas di depan kita tidak lain adalah eksekusi,

eksekusi, dan eksekusi kebijakan’. Pengulangan kata *jikkou* ‘eksekusi’ menggambarkan bahwa dalam menutup pidatonya, Abe ingin menekankan realisasi dari kebijakan yang akan dibuat olehnya dan anggota majelis adalah hal yang ia harapkan.

3.1.3 Struktur Mikro

3.1.3.1 Semantik

a. Latar

Latar menentukan pemaknaan khalayak hendak dibawa ke mana oleh sang orator. Oleh karena itu, orator terkadang tidak menampilkan maksud teks secara eksplisit. Berikut beberapa data dalam *Pidato Kebijakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam Rapat Majelis ke-195* yang menggunakan elemen latar.

Data: 3-9

緊迫する北朝鮮情勢、急速に進む少子高齢化。今、我が国は、正に国難とも呼ぶべき課題に直面しています。国民の信任なくして、この国難を乗り越えることはできません。

“Kinpaku suru Kitachousen jousei, kyuusoku ni susumu shoushi koureika. Ima, wagakuni wa, masani kokunan tomo yobubeki kadai ni chokumen shiteimasu. Kokumin no shinnin nakushite, kono kokunan wo norikoeru koto wa dekimasen.”

“Jepang sekarang menghadapi masalah yang dapat disebut sebagai krisis nasional, yakni situasi yang semakin tegang dengan Korea Utara; penuaan penduduk dan penurunan angka kelahiran. Tanpa kepercayaan publik, krisis nasional ini tidak akan mungkin teratasi.”

Data 3-9 merupakan pembukaan pidato yang Abe sampaikan dihadapan anggota majelis. Ia berpendapat bahwa Jepang tengah dilanda krisis nasional. Pendapat ini didukung oleh tiga faktor yang melatarbelakangi krisis nasional,

yakni situasi dengan Korea Utara, bertumbuhnya penduduk usia lanjut dan penurunan angka kelahiran. Maksud yang ingin disampaikan oleh Abe adalah ia ingin rakyat Jepang melihat ketiga permasalahan di atas sebagai ancaman bersama dan mempercayainya untuk menyelesaikan krisis nasional. Ini diperkuat oleh kalimat selanjutnya, yaitu pada kalimat *Kokumin no shinnin nakushite, kono kokunan wo norikoeru koto wa dekimasen* ‘Tanpa kepercayaan publik, krisis nasional ini tidak akan mungkin teratasi’.

Jepang melaksanakan pemilihan umum pada 22 Oktober 2017. Pada pemilu tersebut partai berkuasa LDP dan koalisi memenangkan 312 kursi atau dua per tiga kursi dari 465 kursi di majelis rendah. Melalui kemenangan ini, Abe berpeluang kembali memimpin LDP dan meneruskan posisinya sebagai perdana menteri untuk tiga tahun mendatang pada September 2018. Latar teks juga dapat ditemui pada data di bawah yang membahas pemilihan umum.

Data: 3-10

- (1) 先般の総選挙の結果、衆参両院の指名を得て、引き続き、内閣総理大臣の重責を担うこととなりました。

“Senpan no sousenkyo no kekka, Shuusanryouin no shimei wo ete, hikitsudzuki, naikakusouri daijin no juuseki wo ninau koto to narimashita.”

“Hasil pemilihan umum beberapa waktu lalu, kedua majelis menunjuk nama saya untuk meneruskan tanggungjawab besar sebagai perdana menteri.”

- (2) 「安定的な政治基盤の下で、政策を、ひたすらに実行せよ。」
これが、総選挙で示された国民の意思であります。

*“(Antei tekina seiji kiban no shita de, seisaku wo, hitasura ni jikkouseyo.)
Kore ga, sousenkyo de shimesareta kokumin no ishidearimasu.”*

“(Jalankan dengan sungguh-sungguh kebijakan yang berdasarkan kestabilan politik.) ini adalah kehendak publik yang ditunjukkan melalui pemilihan umum.”.

Pada data 3-10 terdapat dua kalimat Abe mengenai pemilihan umum. Kedua kalimat tersebut memiliki keterkaitan dengan menggunakan latar teks yang sama, yakni *sousenkyo* ‘pemilihan umum’. Kalimat (1) menunjukkan latar bahwa Abe ditunjuk kembali sebagai perdana menteri oleh kedua majelis. Sedangkan, kalimat (2) menunjukkan pendapat Abe mengenai keinginan publik yang ditunjukkan melalui pemilihan umum. Melalui kedua kalimat tersebut, secara implisit Abe hendak menyampaikan mengenai integritas antara perdana menteri dan majelis agar terciptanya situasi politik yang kondusif sehingga mampu menjalankan segala kebijakan dengan baik. Maksud tersebut dapat tersirat pada kalimat *Antei tekina seiji kiban no shita de* ‘berdasarkan kestabilan politik’.

Uji coba nuklir dan peluncuran rudal yang dilakukan oleh Korea Utara pada akhir bulan Agustus dan awal bulan September mendapat kecaman dari seluruh negara di dunia, termasuk Jepang. Terlebih lagi rudal yang Korea Utara luncurkan melewati langit Jepang selama kurang lebih lima puluh menit dan jatuh di wilayah laut Jepang. Atas situasi tersebut Abe membuat pernyataan berikut.

Data: 3-11

- (1) 今、我が国を取り巻く安全保障環境は、戦後、最も厳しいと言っても過言ではありません。国民の信任を背景に、積極的な外交政策を展開してまいります。

“Ima, wagakuni wo torimaku anzen hoshou kankyou wa, sengo, mottomo kibishii to itte mo kagonde wa arimasen. Kokumin no shinnin wo haikei ni, sekigyokutekina gaikou seisaku wo tenkai shitemairimasu.”

“Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa lingkungan keamanan yang sekarang mengelilingi Jepang merupakan yang paling parah dalam sejarah pasca perang. Berdasarkan kepercayaan publik, saya akan proaktif dalam membangun kebijakan luar negeri.”

- (2) 北朝鮮による我が国を飛び越える相次ぐミサイルの発射、核実験の強行は、断じて容認できません。

“Kitachousen ni yoru wagakuni wo tobikoeru aitsugu misairu no hassha, kaku jikken no kyokou wa, danjite younin dekimasen.”

“Peluncuran rudal yang berulang kali melewati Jepang dan pelaksanaan uji coba nuklir oleh Korea Utara tidak dapat ditolerir.”

Data 3-11 merupakan tanggapan atas kegiatan militer yang dilakukan oleh Korea Utara yang mengancam keamanan Jepang. Kalimat (1) menunjukkan latar situasi keamanan Jepang yang Abe anggap terburuk setelah perang dunia kedua. Kalimat (2) menunjukkan pendapat Abe mengenai situasi tersebut. Melalui dua kalimat tersebut secara implisit pada kalimat *danjite younin dekimasen* ‘tidak dapat ditolerir’ Abe ingin mengungkapkan bahwasanya kegiatan militer yang dilakukan oleh Korea Utara dengan adanya peluncuran rudal balistik dan uji coba nuklir membahayakan keamanan Jepang dan rakyatnya.

Data: 3-12

農政改革は地方創生の大きな切り札です。年内に、生産性向上に向けた、抜本的な林業改革、水産業改革のプランを取りまとめます。

“Nousei kaikaku wa chihou sousei no ookina kirifudadesu. Nennai ni, seisansei koujou ni muketa, bappon-tekina ringyou kaikaku, mizu sangyou kaikaku no puran wo torimatomemasu.”

“Reformasi kebijakan pertanian akan menjadi kartu truf dalam menghidupkan ekonomi lokal. Dalam tahun ini, kami menyusun rencana

untuk reformasi secara massif bagi industri kehutanan dan produk kelautan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas.”

Pada data 3-12 Abe berpendapat industri pertanian akan menjadi andalan dalam menghidupkan ekonomi lokal. Pendapat ini tertulis dalam kalimat *Nousei kaikaku wa chihou sousei no ookina kirifudadesu* ‘Reformasi kebijakan pertanian akan menjadi kartu truf dalam menghidupkan ekonomi lokal’. Pendapat tersebut didasari oleh latar teks berupa perencanaan reformasi secara massif pada bidang pertanian yang akan segera dilaksanakan pada tahun 2017. Melalui latar tersebut, tersirat bahwa Abe hendak menyampaikan keberpihakan dirinya terhadap kemajuan ekonomi lokal dengan dibuatnya rencana reformasi pertanian tersebut.

Data: 3-13

本年も、全国各地で自然災害が相次ぎました。激甚災害の速やかな指定が可能となるよう、その運用を見直します。事前防災・減災対策に徹底して取り組み、国土強靱化を進めてまいります。

“*Honnen mo, zenkoku kakuchi de shizen saigai ga aitsugimashita. Gekijin saigai no sumiyakana shitei ga kanou to naruyou, sono unyou wo minaoshimasu. Jizen bousai-gen wazawai taisaku ni tettei shite torikumi, kokudo kyoudjinka wo susumete mairimasu.*”

“Tahun ini, bencana alam terjadi satu demi satu di penjuru negeri. Kami akan segera meninjau lokasi bencana, supaya dapat segera menunjuk bencana yang parah. Kami akan benar-benar melakukan upaya untuk kesiapsiagaan dan mitigasi bencana sebagai langkah maju untuk membuat ketahanan negara lebih tangguh.”

Sebagai negara yang termasuk dari bagian *Ring of Fire* Jepang hampir setiap tahun mengalami bencana alam. Baik dari skala kecil hingga skala besar. Pada data di atas terdapat pernyataan Abe mengenai kesiapsiagaan dan mitigasi bencana untuk memperkuat ketahanan Jepang dalam menghadapi bencana alam.

Pendapat yang Abe sampaikan didasari oleh latar peristiwa berupa bencana yang terjadi di Jepang selama tahun 2017. Secara implisit dengan menggunakan latar tersebut Abe ingin menyampaikan kepada publik jika ia selalu memprioritaskan ketahanan dan keamanan negara dari bencana alam yang kerap kali melanda setiap tahunnya.

b. Detil

Elemen detil membahas bagian mana yang diuraikan secara lengkap dan bagian mana yang diuraikan lebih sedikit oleh seorang orator. Informasi yang menguntungkan bagi sang orator akan ditampilkan secara lengkap beserta dengan fakta-fakta yang mendukung.

Pidato Kebijakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam Rapat Majelis ke-195 bertujuan memaparkan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh Abe sebagai perdana menteri. Pemaparan ini dilakukan di hadapan anggota majelis baru setelah diadakannya pemilu pada bulan Oktober. Oleh karena itu, hal-hal yang terkait capaian dan kebijakan ditampilkan dengan detil yang banyak oleh Abe.

Data: 3-14

- (1) 先般、トランプ大統領が来日し、日米同盟の揺るぎない絆を、世界に示しました。

“Senpan, toranpu daitouryou ga rainichi shi, nichibeidoumei no yuruginai kizuna wo, sekai ni shimeshimashita.”

“Baru-baru ini, Presiden Trump datang ke Jepang dan menunjukkan ikatan aliansi Jepang-AS yang tak tergoyahkan.”

- (2) トランプ大統領は、拉致被害者の一人ひとりの写真を、真剣なまなざしで見つめながら、御家族の思いのこもった訴えに熱心に耳を傾けてくれました。御家族も御高齢となる中で、拉致被害者の方が再び故郷の土を踏み、御家族と抱き合うその日まで、私の使命は終わりません。

“Toranpu daitouryou wa, rachihigaisha no hitorihitori no shashin wo, shinkenna manazashi de mitsumenagara, gokazoku no omoi no komotta uttae ni nesshin ni mimi wo katamukete kuremashita. Gokazoku mo wo kourei to naru naka de, rachihigaisha no kata ga futatabi furusato no tsuchi wo fumi, gokazoku to dakiau sono hi made, watashi no shimei wa owarimassen.”

“Presiden Trump, melihat satu per satu foto-foto korban penculikan dengan tatapan tulus, mendengarkan dengan saksama seruan-seruan tulus hati para keluarga korban. Dengan bertambahnya anggota keluarga korban, misi saya tidak akan lengkap sampai hari ketika para korban penculikan kembali berjalan di tanah kampung halaman mereka dan bergabung dengan anggota keluarga mereka dalam sebuah pelukan.”

Data 3-14 merupakan pembahasan Abe mengenai konflik penculikan warga negara Jepang oleh agen Korea Utara pada tahun 1977 hingga 1983. Peristiwa ini menurut pemerintah Jepang memakan korban 17 orang. Sedangkan menurut pemerintah Korea Utara hanya 13 orang yang mereka culik, dimana lima orang telah dipulangkan pada tahun 2002 dan delapan orang meninggal.

Adanya sisa korban yang belum kembali membuat Abe membahas peristiwa ini di hadapan para anggota majelis. Pada kalimat (1) Abe menyampaikan kedatangan Donald Trump Presiden Amerika Serikat ke Jepang. Pada kalimat tersebut terdapat detil yang dimunculkan oleh Abe, yakni pada kalimat *nichibeidoumei no yuruginai kizuna wo'* menunjukkan ikatan aliansi Jepang-AS yang tak tergoyahkan'. Kalimat (2) menunjukkan kegiatan yang Donald Trump lakukan di Jepang. Abe dalam kalimat ini menyebutkan detil yang menggambarkan keprihatinan Donald Trump kepada keluarga korban penculikan.

Detil ini terdapat dalam kalimat *Toranpu daitouryou wa, rachi higaisha no hitorihitori no shashin wo, shinkenna manazashi de mitsumenagara, gokazoku no omoi no komotta uttae ni neshin ni mimi wo katamukete kuremashita* ‘Presiden Trump, melihat satu per satu foto-foto korban penculikan dengan tatapan tulus, mendengarkan dengan saksama seruan-seruan tulus hati para keluarga korban’.

Melalui detil-detil yang dimunculkan dalam pidatonya seperti data di atas. Secara implisit Abe ingin menyampaikan bahwa ia akan selalu mengawal kasus ini hingga para korban dapat kembali ke keluarganya masing-masing. Tidak hanya itu Abe ingin menunjukkan bahwasanya Jepang tidak sendiri dalam menghadapi kasus penculikan ini, melainkan didukung oleh Amerika Serikat yang merupakan sekutu Jepang sejak dulu.

Data: 3-15

この五年間、アベノミクス「改革の矢」を放ち続け、雇用は百八十五万人増加しました。この春、大学を卒業した皆さんの就職率は過去最高です。この二年間で正規雇用は七十九万人増え、正社員の有効求人倍率は、調査開始以来、初めて、一倍を超えました。

“*Kono gonenkan, abenomikusu (kaikaku no ya) wo hanachi tsudzuke, koyou wa hyaku hachi juu go man nin zouka shimashita. Kono haru, daigaku wo sotsugyoushita minasan no shuushokuritsu wa kako saikou desu. Kono ninenkan de seiki koyou wa nana juu kyuu man nin fue, seishain no yuukou kyuujin bairitsu wa, chousaka ishi irai, hajimete, ichi-bai wo koemashita.*”

“Dalam 5 tahun terakhir, saya selalu mempromosikan *Abenomics* (Panah Reformasi) yang membuat lapangan pekerjaan meningkat hingga 1,85 juta orang. Musim semi tahun ini, tingkat pencari kerja lulusan mahasiswa meningkat paling tinggi dalam sejarah. Dalam dua tahun terakhir, pekerja regular meningkat 790.000 orang, lalu rasio lowongan kerja bagi pegawai tetap meningkat pertama kalinya sejak survei dimulai.”

Dalam pembahasan mengenai bertumbuhnya penduduk usia lanjut dan penurunan angka kelahiran, Abe membukanya dengan menampilkan capaian ekonomi yang diraihinya selama memimpin Jepang lima tahun ke belakang melalui programnya yang bertajuk *Abenomics*. *Abenomics* merupakan program yang Abe bawa sejak ia berkampanye dan mulai dilaksanakan pada tahun 2013. Program ini memfokuskan kepada pemulihan ekonomi Jepang yang terdampak deflasi selama kurang lebih dua dekade. Pada data 3-15 Abe menyampaikan detail berupa peningkatan lowongan pekerjaan yang meningkat 1.85 juta orang, pekerja regular yang meningkat 790.000 orang dan peningkatan rasio lowongan pekerja tetap. Melalui detail-detail tersebut Abe bermaksud ingin menyampaikan kepada khalayak bahwasanya program yang ia rencanakan mendapatkan hasil positif. Selain berdampak positif bagi ekonomi, Abe ingin menyampaikan dengan meningkatnya lowongan pekerjaan akan mampu menanggulangi permasalahan kependudukan di Jepang.

Data: 3-16

待機児童解消を目指す安倍内閣の決意は揺るぎません。本年六月に策定した「子育て安心プラン」を前倒しし、二〇二〇年度までに三十二万人分の受け皿整備を進めます。

“Taiki jidou kaishou wo mezasu Abe naikaku no ketsui wa yurugimasen. Honnen roku gatsu ni sakuteishita (kosodate anshin puran) wo maedaoshi shi, ni rei ni rei nendo made ni san juu ni man hito bun no ukezara seibi wo susumemasu.”

“Pembatalan rencana penundaan mempunyai anak merupakan tujuan kabinet Abe yang tidak tergoyahkan. Kami mempercepat “Program Ketenangan Pengasuhan Anak” yang dirumuskan pada bulan juni lalu, sampai dengan 2020 ada sekitar 320.00 orang yang akan menerima program tersebut.”

Dalam data 3-16 Abe menunjukkan program ketenangan pengasuhan anak, sebagai penanggulangan penurunan angka kelahiran. Program tersebut ditujukan kepada para orang tua supaya tidak menunda mempunyai anak. Pada data di atas terdapat detil yang terletak pada target penerima program, yakni pada kalimat *ni rei ni rei-nendo made ni san juu ni man hito bun no ukezara seibi wo susumemasu* ‘sampai dengan 2020 ada sekitar 320.00 orang yang akan menerima program tersebut’. Melalui detil yang berupa target sasaran dalam programnya, Abe ingin menampilkan citra bahwasanya dengan adanya rencana program tersebut dirinya serius dalam penyelesaian masalah kependudukan di Jepang, khususnya penurunan angka kelahiran.

Data: 3-17

二〇二〇年代初頭までに五十万人分の介護の受け皿を整備する。その大きな目標に向かって、介護人材確保への取組を強化します。他の産業との賃金格差をなくしていくため、更なる処遇改善を進めていきます。

“*Ni rei ni rei nendai shotou made ni go juu man hito bun no kaigo no ukezara wo seibisuru. Sono ookina mokuhyou ni mukatte, kaigo jinzai kakuho e no torikumi wo kyoukashimasu. Hoka no sangyou to no chingin kakusa wo nakushiteiku tame, saranaru shoguu kaizen wo susumete ikimasu.*”

“Sampai dengan awal tahun fiscal 2020 kami akan menerima program perawatan bagi 500.000 orang. Demi tujuan besar tersebut, kami akan memperkuat usaha dalam menjamin tenaga keperawatan. Menghilangkan kesenjangan upah dengan industri lain, selanjutnya kami akan meningkatkan inovasi.”

Tidak hanya penurunan angka kelahiran. Jepang pun menghadapi di mana penduduk berusia lanjut (lansia) semakin bertambah. Melihat kondisi seperti ini dalam data 3-17 Abe membuat program yang ditujukan bagi penduduk lansia.

Pada data di atas terdapat detil yang menunjukkan target yang hendak dicapai oleh Abe dalam bidang perawatan, yakni 500.000 orang. Melalui detil yang ditunjukkan Abe ingin mencitrakan bahwa ia peduli akan kualitas hidup yang harus diterima para lansia dengan mengadakan program perawatan. Selain itu, ia pun menyinggung bahasan tentang rencana peningkatan upah tenaga keperawatan. Namun Abe tidak menceritakan secara detil mengenai bahasan tersebut.

Data: 3-18

二百回を超えるトップセールスが実を結び、インフラ輸出額は、五年間で十兆円増加しました。我が国の高い技術やノウハウを世界に展開することで、少子高齢化の中でも、大きく成長できるチャンスが広がります。

“Ni hyakukai wo koeru toppuseerusu ga jitsu wo musubi, infura yushutsugaku wa, go nenkan de juu chou en zoukashimashita. Wagakuni no takai gijutsu ya nouhau wo sekai ni tenkai suru koto de, shoushikourei-ka no naka demo, ookiku seichou dekiru chansu ga hirogarimasu.”

“Lebih dari dua ratus kali penjualan teratas telah membuahkan hasil, nilai ekspor infrastruktur telah meningkat ¥ 10 triliun selama lima tahun terakhir. Dengan memperluas teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki Jepang ke seluruh dunia, akan meningkatkan peluang kami untuk tumbuh secara signifikan bahkan di tengah-tengah penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut.”

Selain permasalahan krisis nasional yang disebutkan oleh Abe dalam pidatonya, ia pun menampilkan capaian ekspor yang diraih Jepang selama lima tahun terakhir. Pada data di atas Abe menginformasikan jika terdapat dua ratus kali penjualan yang berhasil. Melalui informasi tersebut Abe memberikan detil berupa kenaikan nilai ekspor infrastruktur senilai ¥ 10 triliun. Melalui detil yang disampaikan di atas, secara implisit Abe ingin menyampaikan bahwa di tengah

permasalahan yang melanda Jepang, ia mampu membawa ekonomi Jepang tetap tumbuh.

Data: 3-19

EUとの経済連携協定が、四年以上に及ぶ粘り強い交渉の末、大枠合意に達しました。人口六億人、世界のGDPの三割を占める巨大な経済圏。アベノミクスの「新しいエンジン」です。

“EU to no keizai renkei kyoutei ga, shinen ijou ni oyobu nebaridzuyoi koushou no sue, oowaku goui ni tasshimashita. Jinkou roku okuri, sekai no GDP no sanwari wo shimeru kyodaina keizai-ken. Abenomikusu no (atarashii enjin) desu.”

“Perjanjian kemitraan ekonomi (EPA) dengan UE mencapai kesepakatan kerangka kerja setelah negosiasi yang terus-menerus selama empat tahun. EPA ini akan menciptakan zona ekonomi yang sangat besar dengan populasi 600 juta orang yang menyumbang 30 persen dari PDB global. Ini adalah "mesin baru" di bawah Abenomics.”

Dalam data 3-19 Abe menginformasikan bahwa Jepang membentuk kesepakatan dengan Uni Eropa (UE) dalam perjanjian kemitraan ekonomi (EPA). Pada data di atas Abe memberikan detail berupa perjuangan yang dilakukan dalam mencapai kesepakatan tersebut pada kalimat *shi-nen ijou ni oyobu nebaridzuyoi koushou no sue* ‘setelah negosiasi yang terus-menerus selama empat tahun’ dan hasil apa yang akan dicapai melalui perjanjian tersebut pada kalimat *Jinkou roku oku-ri, sekai no GDP no sanwari wo shimeru kyodaina keizai-ken* ‘EPA ini akan menciptakan zona ekonomi yang sangat besar dengan populasi 600 juta orang yang menyumbang 30 persen dari PDB global’. Melalui detail yang diberikan, secara implisit Abe ingin mencitrakan bahwa ia bersungguh-sungguh untuk memperbaiki ekonomi Jepang.

Data: 3-20

世界への挑戦は、手間暇かけてこしらえた質の高い日本の農林水産物にとって、大きなチャンスです。農林水産物の輸出は、本年も、五年連続で、過去最高を更新するペースで伸びています。四十代以下の新規若手就農者は、調査開始以来、初めて、三年連続で二万人を超えました。

“Sekai e no chousen wa, tema hima kakete koshiraeta shitsu no takai Nihon no nourin suisanbutsu ni totte, ookina chansudesu. Nourin suisanbutsu no yushutsu wa, honnen mo, gonen renzoku de, kako saikou wo koushinsuru peesu de nobite imasu. Yon juu yo ika no shinki wakate shuunou-sha wa, chousaka ishi irai, hajimete, sannan renzoku de ni bannin wo koemashita.”

“Upaya kami untuk mengembangkan pasar di seluruh dunia merupakan peluang besar untuk produk pertanian, kehutanan, dan kelautan berkualitas tinggi Jepang yang dihasilkan melalui investasi waktu dan upaya. Ekspor produk-produk pertanian, kehutanan, dan kelautan kita telah meluas dengan cepat yang telah memecahkan rekor tertinggi selama lima tahun berturut-turut, termasuk tahun ini. Jumlah pekerja muda di usia 40-an atau lebih muda yang baru bekerja di bidang pertanian telah melampaui 20.000 selama tiga tahun berturut-turut untuk pertama kalinya sejak survei ini dimulai.”

Dalam data 3-20 Abe berpendapat tentang peluang pengembangan produk pertanian, kehutanan dan kelautan Jepang di seluruh dunia. Pada pendapat tersebut Abe hanya menyampaikan jika ketiga produk tersebut mengalami kenaikan ekspor tanpa memberikan data-data yang mendukung. Setelahnya, Abe memberikan detail berupa peningkatan jumlah petani muda yang berusia di bawah empat puluh tahun sebanyak 20.000 orang. Secara implisit, Abe ingin meyakinkan bahwasanya ketiga sektor pekerjaan tersebut memiliki peluang bagus untuk menghidupi para pekerja muda di Jepang.

Data: 3-21

東北の被災地では、農地の八割以上が作付け可能となり、全ての漁港が復旧しました。原発事故で大きな被害を受けた福島では、帰還困難区域を除き、ほぼ全ての避難指示が解除されたことに続

き、先月から中間貯蔵施設が稼働しました。除染土壌の搬入を進め、二〇二〇年には身近な場所から仮置き場をなくします。

“Touhoku no hisaichi dewa, nouchi no hachiwari ijou ga sakutsuke kanou tonari, subete no gyokou ga fukkyuu shimashita. Genpatsu jiko de ookina higai wo uketa Fukushima de wa, kikan kon'nan kuiki wo nozoki, hobo subete no hinan shiji ga kaijo sa reta koto ni tsudzuki, sengetsu kara chuukan chozou shisetsu ga kadou shimashita. Jo some DOJOU no han'nyuu wo susume, ni rei ni rei nen ni wa midjikana basho kara kari okiba wo nakushimasu.”

“Daerah Tohoku yang dilanda bencana, lebih dari 80 persen lahan pertanian dapat ditanam dan semua pelabuhan perikanan telah dipulihkan. Di Fukushima, yang menderita kerugian signifikan dari kecelakaan nuklir, perintah evakuasi telah dicabut di hampir semua wilayah kecuali untuk zona yang telah ditetapkan sebagai "sulit untuk kembali," dan fasilitas penyimpanan sementara telah beroperasi sejak bulan lalu. Kami akan membawa tanah yang tidak terkontaminasi dan menyingkirkan tempat penyimpanan sementara dari tempat yang mirip pada tahun 2020.”

Gempa dan tsunami yang terjadi di daerah Tohoku menjadi bencana yang memilukan bagi Jepang. Gempa dengan kekuatan 9.0 skala *richter* yang kemudian disusul dengan gelombang tsunami menghancurkan enam provinsi yang terdapat di daerah Tohoku. Ditambah lagi rusaknya Pembangkit Listrik Tenaga Nuklir (PLTN) Fukushima yang menyebabkan daerah di dekat PLTN Fukushima terkontaminasi oleh radiasi. Korban meninggal yang mencapai belasan ribu orang menjadi duka yang teramat dalam bagi Jepang. Tidak hanya menimbulkan korban, bencana tersebut menghancurkan tempat tinggal dan melumpuhkan segala kegiatan masyarakat, tak terkecuali kegiatan ekonomi.

Melalui pidato yang disampaikan oleh Abe di atas, ia membahas bencana yang terjadi di provinsi tohoku pada tahun 2011. Abe memberikan detail berupa pemulihan lahan pertanian yang hampir selesai dan pelabuhan perikanan yang sudah bisa dioperasikan seluruhnya. Secara implisit, ia ingin menyampaikan

walaupun bencana tersebut sudah terjadi enam tahun yang lalu dan bukan pada masa pemerintahannya, ia tetap memprioritaskan pemulihan daerah bencana, khususnya pemulihan kegiatan ekonomi masyarakat.

c. Maksud

Elemen maksud hampir sama seperti elemen detil. Elemen detil bertolak pada pemunculan informasi penguat fakta. Sedangkan, elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak, apakah fakta disajikan secara telanjang atautkah tidak.

Data: 3-22

- (1) 北朝鮮の核、ミサイルの問題、そして拉致問題を解決する。北朝鮮にその政策を変更させなければならない。そのために、国際社会と共に、北朝鮮への圧力を一層強化してまいります。

“Kitachousen no kaku, misairu no mondai, soshite rachimondai wo kaiketsusuru. Kitachousen ni sono seisaku wo henkousase nakerebanaranai. Sono tameni, kokusaishakai tomoni, kitachousen e no atsuryouku wo issou kyoukashitemairimasu.”

“Kami akan menyelesaikan permasalahan nuklir Korea Utara, masalah rudal, dan masalah penculikan. Kita harus membuat Korea Utara mengubah kebijakannya. Untuk itu, dengan komunitas internasional, kami akan semakin memperkuat tekanan pada Korea Utara.”

- (2) 先日のAPEC、東アジアサミットにおいても、ロシアのプーチン大統領や中国の習近平国家主席をはじめ、各国首脳と、北朝鮮問題に対する緊密な協力を確認いたしました。

“Senjitsu no apekku, Higashiajia samitto ni oite mo, Roshia no puuchin daitouryou ya Chuugoku no shuukinpei kokka shuseki wo hajime, kakkoku shunou to, Kitachousen mondai ni taisuru kinmitsuna kyouryoku wo kakunin itashimashita.”

“Selama Pertemuan Para Pemimpin Ekonomi APEC dan KTT Asia Timur yang diadakan baru-baru ini, saya sekali lagi menegaskan kerjasama erat dalam menangani masalah Korea Utara dengan para pemimpin nasional

lainnya, terutama Presiden Vladimir Putin dari Rusia dan Presiden Xi Jinping dari Tiongkok.”

Pada kalimat (1) Abe menegaskan akan menyelesaikan permasalahan Korea Utara bersama komunitas internasional. Kalimat (2) Abe menampilkan secara eksplisit komunitas yang dimaksud dalam kalimat (1). Jepang sebagai salah satu dari anggota APEC dan KTT Asia Timur memanfaatkan pertemuan tersebut untuk membahas permasalahan yang ada di semenanjung Korea. Pada pernyataan di atas Abe menunjukkan secara eksplisit berupa adanya kerjasama dan pertemuan dengan pemimpin negara lainnya, khususnya Presiden Rusia dan Presiden Tiongkok dalam menghadapi permasalahan dengan Korea Utara.

Data: 3-23

北朝鮮による挑発がエスカレートする中であって、あらゆる事態に備え、強固な日米同盟の下、具体的行動を取っていく。ミサイル防衛体制をはじめとする我が国防衛力を強化し、国民の命と平和な暮らしを守るため、最善を尽くしてまいります。

“Kitachousen ni yoru chouhatsu ga esukareetosuru naka ni atte, arayuru jitai ni sonae, kyoukono nichibeidoumei no shimo, guteiteki koudou wo totte iku. Misairu bouei taisei wo hajime to suru wagakuni boueiriyoku wo kyouka shi, kokumin no inochi to heiwana kurashi wo mamoru tame, saizen wo tsukushite mairimasu.”

“Ketika provokasi oleh Korea Utara meningkat, kami akan mengambil tindakan kongkrit di bawah aliansi Jepang-AS yang kuat dalam persiapan untuk situasi apa pun. Kami akan melakukan yang terbaik untuk memperkuat kemampuan pertahanan kami, termasuk sistem pertahanan rudal guna melindungi kehidupan dan kehidupan damai rakyat kami.”

Data 3-23 menjelaskan bahwa Korea Utara masih akan melakukan provokasi melalui uji coba rudal yang mereka luncurkan. Melalui data di atas maksud yang ingin disampaikan oleh Abe adalah sikap tegas melawan terhadap

provokasi yang dilakukan oleh Korea Utara. Jepang yang bersekutu dengan Amerika Serikat akan bersama-sama melawan Korea Utara jika terjadi situasi yang membahayakan. Tidak hanya itu Abe akan meningkatkan sistem pertahanan dengan menyiapkan rudal, sebagai bentuk perlindungan bagi masyarakat Jepang.

Data: 3-24

幼児教育の無償化を一気に進めます。二〇二〇年度までに、三歳から五歳まで、全ての子どもたちの幼稚園や保育園の費用を無償化します。〇歳から二歳児も、所得の低い世帯では無償化します。

“Youji kyouiku no mushouka wo ikkini susumemasu. Ni rei ni rei nendo made ni, san sai kara go sai made, subete no kodomotachi no youchien ya hoikuen no hiyou wo mushouka shimasu. Rei sai kara ni-saiji mo, shotoku no hikui setaide wa mushouka shimasu.”

“Saya akan sekaligus melanjutkan pendidikan usia dini gratis. Sampai dengan tahun fiskal 2020, biaya pendidikan PAUD dan TK akan digratiskan bagi semua anak yang berumur tiga sampai lima tahun. Begitu pun saya akan menggratiskan bagi anak – anak yang berumur nol hingga dua tahun yang berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah.”

Pada data 3-24 Abe memberikan pernyataan akan memberikan pendidikan gratis bagi anak usia dini. Pernyataan ini terdapat dalam kalimat *Youji kyouiku no mushouka wo ikkini susumemasu* ‘Saya akan sekaligus melanjutkan pendidikan usia dini gratis’. Pada kalimat setelahnya Abe menginformasikan secara eksplisit tingkatan pendidikan gratis bagi usia dini. Dengan menginformasikan semacam ini, Abe hendak menyampaikan kepada pasangan muda untuk tidak menunda mempunyai anak, dikarenakan pendidikan mereka dari nol hingga lima tahun dibiayai oleh pemerintah.

Data: 3-25

どんなに貧しい家庭に育っても、意欲さえあれば、高校、高専にも、専修学校、大学にも行くことができる。そういう日本に、皆

さん、していこうではありませんか。真に必要な子どもたちには、高等教育を無償化します。

“Donna ni mazushii katei ni sodatte mo, iyoku sae areba, koukou, kousen ni mo, senshuu gakkou, daigaku ni mo iku koto ga dekiru. Souiu Nihon ni, minasan, shite ikoude wa arimasen ka. Makotoni hitsuyouna kodomotachi ni wa, koutou kyouiku wo mushouka shimasu.”

“Tidak peduli seberapa tidak mampunya keluarga anda, jika anda memiliki keinginan, anda dapat pergi ke SMA, SMK, Sekolah Vokasi bahkan Perguruan Tinggi. Lalu, mengapa kita tidak melakukannya di Jepang saudara-saudara ? yakni Pendidikan tinggi gratis bagi anak-anak yang membutuhkan.”

Tidak hanya pendidikan usia dini yang akan digratiskan oleh pemerintah yang dibahas pada sebelumnya. Abe merencanakan untuk menggratiskan pendidikan hingga perguruan tinggi bagi anak-anak yang membutuhkan. Pernyataan ini dapat dilihat dalam kalimat *Makotoni hitsuyouna kodomo-tachi ni wa, koutou kyouiku wo mushou-ka shimasu* 'Pendidikan tinggi gratis bagi anak-anak yang membutuhkan'. Melalui informasi yang ditampilkan secara eksplisit, Abe ingin menampilkan citra jika dirinya memprioritaskan pendidikan bagi generasi muda Jepang.

Data: 3-26

(1) 自由民主党と公明党が野党として過ごした、あの三年三か月。

“Jiyuuminshutou to Koumeitou ga yatou toshite sugoshita, ano san nen sankagetsu.”

“Tiga tahun tiga bulan yang dihabiskan Partai Demokrat Liberal dan Partai Komeito sebagai partai oposisi.”

(2) 私たちは、なぜ政権を失ったのか、痛切に反省し、国民の皆様の声に、耳を傾けるところから、スタートしました。全国各地でミニ集会を行い、国民の皆様からの厳しい声を糧に、「政策」を鍛え上げました。

“Watashitachi wa, naze seiken wo ushinatta no ka, tsuusetsu ni hanseishi, kokumin no minasama no koe ni, mimiwokatomukeru tokoro kara, sutaato shimashita. Zenkoku kakuchi de mini shuukai wo okonai, kokumin no minasama kara no kibishii koe wo kate ni, (seisaku) wo kitaeagemashita.”

“Kami mulai dengan merenungkan secara intens, dan mendengarkan suara-suara masyarakat mengenai, alasan kami kehilangan kendali atas pemerintah. Kami mengadakan pertemuan kecil di lokasi di seluruh negeri dan secara menyeluruh membangun kebijakan kami dengan memperhatikan komentar keras yang kami terima dari publik.”

Pada data 3-26 dalam kalimat (1) Abe mengatakan bahwa LDP dan Komeito menjadi bagian dari oposisi. Sedangkan, kalimat (2) Abe menceritakan apa yang dilakukan oleh LDP dan Komeito ketika menjadi oposisi. Secara eksplisit dengan Abe menceritakan bahwa LDP dan Komeito turun ke masyarakat untuk mendengarkan suara-suara mereka. Abe hendak mencitrakan bahwa kebijakan yang ia ambil dan rencanakan merupakan kebijakan yang didasari oleh keinginan masyarakat Jepang.

d. Praanggapan

Praanggapan dapat disebut juga sebagai pengandaian. Praanggapan hadir dengan memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan. Pada pidato yang disampaikan oleh Abe, pranggapan ditemukan dalam sebuah pernyataan mengenai rencana kebijakan yang akan dilakukan.

Data: 3-27

人工知能、ロボット、IoT。生産性を劇的に押し上げるイノベーションを実現し、世界に胎動する「生産性革命」を牽引していく。

“jinkouchinou, robotto, IoT. Seisansei wo gekiteki ni oshiageru inobeeshon wo jitsugenshi, sekai ni taidousuru (seisansei kakumei) wo keninshiteiku”

“Melalui kecerdasan buatan, robot, dan Internet of Things (IoT), kami akan mencapai inovasi yang secara dramatis meningkatkan produktivitas, mendorong “revolusi produktivitas” yang telah mulai terjadi di seluruh dunia.”

Data 3-27 merupakan pernyataan yang dibuat oleh Abe mengenai revolusi produktivitas. Pernyataan tersebut terdapat praanggapan dalam kalimat *Seisansei wo gekiteki ni oshiageru inobeeshon wo jitsugenshi* ‘kami akan mencapai inovasi yang secara dramatis meningkatkan produktivitas’. Praanggapan tersebut menunjukan pengandaian Abe mengenai peningkatan produktivitas yang didasari premis pada faktor penyebab inovasi tersebut, yakni kecerdasan buatan, robot dan Internet of Thing (IoT).

Data: 3-28

大胆な税制、予算、規制改革。あらゆる施策を総動員することで、四年連続の賃金アップの勢いを更に力強いものとし、デフレからの脱却^{かくじつ}を確実なものとしてまいります

“daitanna seisei, yosan, kiseikaikaku. Arayuru shisaku wo soudouinsuru koto de, yonnenrenzoku no chingin appu no ikioi wo sara ni chikara dzuyoi mono toshi, defure kara no dakkyaku wo kakujitsuna monotoshite mairimasu.”

“Melalui reformasi yang berani terhadap sistem pajak, anggaran, dan peraturan, kami akan memobilisasi semua kebijakan dan tindakan yang mungkin untuk lebih mengintensifkan kekuatan empat tahun berturut-turut dari kenaikan upah dan memastikan bahwa kami menarik diri dari deflasi.”

Data 3-28 menunjukan praanggapan dalam bentuk pengharapan Abe mengenai situasi ekonomi Jepang untuk terlepas dari deflasi. Praanggapan ini terdapat dalam kalimat *defure kara no dakkyaku wo kakujitsuna monotoshite mairimasu* ‘memastikan bahwa kami menarik diri dari deflasi’. Praanggapan ini

didasari oleh premis yang membahas reformasi terhadap sistem pajak, anggaran dan peraturan yang akan dilakukan oleh Abe.

Data: 3-29

消費税による財源を、子育て世代への投資と社会保障の安定化とに、バランス良く充当することで、財政健全化も確実に実現してまいります。

“shouhisei niyoru zaigen wo, kosodate sedai e no touseito shakai hoshou no anteika to ni, baransu yoku juutousuru koto de, zaiseikenzenka mo kakujitsu ni jitsugenshite mairimasu.”

“Kami akan menyesuaikan sumber daya keuangan yang dihasilkan melalui pajak konsumsi dengan cara yang seimbang untuk melakukan investasi yang akan mendukung keluarga dengan anak-anak kecil dan menstabilkan jaminan sosial. Dengan demikian, kita akan yakin untuk mencapai kesehatan fiskal.”

Pada data 3-29 Abe memiliki asumsi mengenai pencapaian kesehatan fiskal yang terdapat dalam kalimat *zaiseikenzenka mo kakujitsu ni jitsugenshite mairimasu* ‘Dengan demikian, kita akan yakin untuk mencapai kesehatan fiskal’. Asumsi tersebut didasari oleh premis mengenai investasi yang bertujuan untuk jaminan sosial yang didapatkan dari penyesuaian keuangan pajak konsumsi.

Data: 3-30

我が国の高い技術やノウハウを世界に展開することで、少子高齢化の中でも、大きく成長できるチャンスが広がります。

“wagakuni no takai gijutsu ya nouhau wo sakai ni tenkaisuru koto de, shoushikoureika no naka demo, ookiku seichou dekiru chansu ga hirogarimasu.”

“Dengan memperluas teknologi dan ilmu pengetahuan yang dimiliki Jepang ke seluruh dunia, akan meningkatkan peluang kami untuk tumbuh secara signifikan bahkan di tengah-tengah penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut.”

Data 3-30 terdapat praanggapan yang berisikan harapan Abe mengenai pertumbuhan ekonomi Jepang. Praanggapan tersebut terdapat dalam kalimat *shoushikoureika no naka demo, ookiku seichou dekiru chansu ga hirogarimasu* ‘akan meningkatkan peluang kami untuk tumbuh secara signifikan bahkan di tengah-tengah penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut’. Praanggapan tersebut diperkuat oleh premis pada kalimat sebelumnya yang menyebutkan mengenai perluasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki Jepang ke seluruh dunia akan mendorong pertumbuhan ekonomi walaupun Jepang tengah dilanda permasalahan kependudukan.

Data: 3-31

農林水産業全体にわたって改革を展開し、若者が将来に夢や希望を持てる「農林水産新時代」を切り拓いてまいります。

“Nourin suisangyou zentai ni watatte kaikaku wo tenkaishi, wakamono ga shourai ni yume ya kibou wo motteru (nourin suisan shinjidai) wo kirihiraitemairimasu.”

“Kami akan memperluas reformasi di seluruh industri pertanian, kehutanan, dan produk kelautan dan mengukir “era baru untuk industri pertanian, kehutanan, dan produk kelautan,” di mana kaum muda dapat memiliki impian dan harapan untuk masa depan.”

Data 3-31 terdapat praanggapan berupa pengharapan Abe untuk kaum muda dalam bidang pertanian yang terdapat dalam kalimat *wakamono ga shourai ni yume ya kibou wo motteru (nourin suisan shinjidai) wo kirihiraitemairimasu* ‘mengukir (era baru untuk industri pertanian, kehutanan, dan produk kelautan) di mana kaum muda dapat memiliki impian dan harapan untuk masa depan’.

Pranggapan ini diperkuat oleh kebijakan Abe yang akan memperkuat reformasi industri pertanian di Jepang.

Secara keseluruhan pada bagian semantik, Shinzo Abe menggunakan pengalaman dan interpretasinya sebagai strategi yang hendak dikomunikasikan kepada rakyat Jepang. Dimana, pengalaman dan interpretasi tersebut berupa penyampaian contoh kasus, data, maupun argumentasi dirinya terhadap kebijakan yang ia ambil. Sehingga melalui hal tersebut mampu mengakomodir dan menampilkan keutuhan makna yang hendak disampaikan dalam pidatonya.

3.1.3.2 Sintaksis

a. Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Penggunaan kalimat aktif dalam pidato yang Abe sampaikan menempatkan dirinya dan pemerintah Jepang sebagai subjek atas pencapaian dan kebijakan yang ia buat. Sedangkan, penggunaan kalimat pasif memberikan kesan dirinya dan pemerintah adalah pihak yang menerima tanggungjawab dari rakyat.

Data: 3-32

「安定的な政治基盤の下で、政策を、ひたすらに実行せよ。」
これが、総選挙で示された国民の意思であります。

“(Antei-tekina seiji kiban no shita de, seisaku wo, hitasura ni jikkou seyo). Kore ga, sousenkyo de shimesareta kokumin no ishidearimasu.”

“Jalankan dengan sungguh-sungguh kebijakan yang berdasarkan kestabilan politik” ini adalah kehendak publik yang ditunjukkan melalui pemilihan umum.”

Pada data 3-32 terdapat kalimat pasif yang ditunjukkan dalam klausa verbal *sousenkyou de shimesareta* ‘ditunjukkan melalui pemilihan umum’. Dengan menggunakan kalimat pasif sebagai anak kalimat pada data di atas, Abe ingin menyampaikan kepada anggota majelis bahwasanya ada tanggungjawab besar yang diberikan kepada mereka, yakni implementasi dari kebijakan yang mereka buat.

Data: 3-33

被災地の復興を一層加速するため、今後とも、生業(なりわい)の復興、心の復興を力強く支援してまいります。

“*Hisaichi no fukkou wo issou kasokusuru tame, kongo tomo, nariwai (nariwai) no fukkou kokoro no fukkou wo chikaradzuyoku shien shite mairimasu.*”

“Demi mempercepat pemulihan wilayah yang terkena dampak bencana, kami selalu mendukung pemulihan mata pencaharian dan pemulihan psikologis.”

Pada data 3-33 terdapat kalimat aktif pada verba *kasokusuru* ‘mempercepat’ dan *shieshitemairimasu* ‘mendukung’. Pada data di atas menempatkan pemerintah sebagai subjek, yang mana secara langsung pemerintah memampikan sikap tanggung jawab atas pemulihan bencana. Pemulihan bencana dalam hal ini adalah bencana gempa dan tsunami yang terjadi di daerah tohoku pada tahun 2011 silam.

b. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Secara mudah dapat diamati di antaranya dari kata hubung (konjungsi) yang dipakai untuk menghubungkan fakta.

Data: 3-34

全身全霊を傾け、国民の負託に応えていくことを、この議場にいる自由民主党及び公明党の連立与党の諸君と共に、国民の皆様にお誓い申し上げます。

“Zenshinzenrei wo katamuke, kokumin no futaku ni kotaete iku koto wo, kono gijou ni iru Jiyuminshutou oyobi Koumeitou no renritsu yotouno shokun to tomoni, kokumin no minasama ni wo chikai moushiagemasu.”

“Saya berjanji bersama anggota koalisi yang berkuasa di partai demokrat liberal dan komeito yang ada di ruangan ini akan memenuhi mandat rakyat dengan segenap jiwa.”

Pada data 3-34 terdapat dua kata yang dihubungkan dengan menggunakan konjungsi *oyobi* ‘dan’. Kedua kata tersebut ditunjukkan pada kata *jiyuminshutou* ‘LDP’ dan *koumeitou* ‘partai komeito’. Kedua kata tersebut menggunakan konjungsi *oyobi* dikarenakan saling berhubungan dan mendukung terhadap kalimat selanjutnya yang membahas pemenuhan mandat rakyat.

Data: 3-35

この経済の成長軌道を確認なものとするために、今こそ、最大の課題である少子高齢化の克服に向けて、力強く、踏み出す時であります。

“Kono keizai no seichou kidou wo tashikana mono to suru tame ni, ima koso, saidai no kadaidearu shoushikoureika no kokufuku ni mukete, chikaradzuyoku, fumidasu tokidearimasu.”

“Kini saatnya mengatasi dengan tegas penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut yang merupakan masalah terbesar, untuk mengamankan lintasan pertumbuhan ekonomi ini.”

Pada data 3-35 terdapat dua klausa yang dihubungkan dengan menggunakan konjungsi *tame ni* ‘untuk’ yang memiliki makna tujuan. Klausa pertama yang diikuti dengan konjungsi *tame ni* menunjukkan tujuan, kemudian diikuti dengan klausa kedua yang menunjukkan cara. Penggunaan konjungsi *tame*

ni digunakan untuk memperlihatkan bahwa jika teratasinya permasalahan penduduk akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Data: 3-36

- (1) 私たちは、なぜ政権を失ったのか、痛切に反省し、国民の皆様の声に、耳を傾けるところから、スタートしました。全国各地でミニ集会を行い、国民の皆様からの厳しい声を糧に、「政策」を鍛え上げました。

“Watashitachiwa, naze seiken wo ushinatta no ka, tsuusetsu ni hansei shi, kokumin no minasama no koe ni, mimiwokatomukeru tokoro kara, sutaato shimashita. Zenkoku kakuchi de mini shuukai wo okonai, kokumin no minasama kara no kibishii koe wo kate ni, (seisaku) wo kitaegemashita.”

"Kami mulai dengan merenungkan secara intens, dan mendengarkan suara-suara masyarakat mengenai, alasan kami kehilangan kendali atas pemerintah. Kami mengadakan pertemuan kecil di lokasi di seluruh negeri dan secara menyeluruh membangun kebijakan kami dengan memperhatikan komentar keras yang kami terima dari publik."

- (2) そして、その「政策」の実行に、この五年間、私たちは、全力を尽くしてまいりました。

“Soshite, sono (seisaku) no jikkou ni, kono go nenkan, watashitachiwa, zenryoku wo tsukushite mairimashita.”

“Dan, kami telah mengerahkan segala upaya selama lima tahun terakhir ini untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan itu.”

Data 3-36 menggambarkan usaha yang dilakukan oleh Abe dan partai koalisi selama lima tahun terakhir. Pada data di atas terdapat konjungsi *soshite* ‘dan’ yang menghubungkan pernyataan (1) dan (2). Konjungsi *soshite* pada data di atas memiliki makna kesetaraan, dimana pernyataan (1) menjelaskan usaha-usaha yang dilakukan oleh kedua partai koalisi. Lalu, pernyataan (2) memberikan penegasan atas apa yang telah disebutkan pada pernyataan (1).

c. Kata Ganti

Elemen kata ganti merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.

Data: 3-37

お約束した政策を一つひとつ実行に移し、結果を出していく。全身全霊を傾け、国民の負託に応えていくことを、この議場にいる自由民主党及び公明党の連立与党の諸君と共に、国民の皆様にお誓い申し上げます。

“*Oyakusoku shita seisaku wo hitotsuhitotsu jikkou ni utsushi, kekka wo dashite iku. Zenshinzenrei wo katamuke, kokumin no futaku ni kotaete iku koto wo, kono gijou ni iru Jiyuuminshutou oyobi Koumeitou no renritsu yotou no shokun to tomoni, kokumin no minasama ni wo chikai moushiagemasu.*”

“Satu demi satu kami akan melakukan transisi kebijakan yang kami janjikan dan memberikan hasil. Saya berjanji bersama anggota koalisi yang berkuasa di partai democrat liberal dan komeito yang ada di ruangan ini akan memenuhi mandat seluruh rakyat dengan segenap jiwa.”

Pada data 3-37 terdapat penggunaan kata ganti *minasama* ‘seluruh’ yang melekat dengan kata *kokumin* ‘warga negara’. Penambahan sufiks *sama* pada kata *mina* merupakan sikap hormat yang hendak ditunjukkan oleh Abe kepada rakyatnya. Dimana pernyataan pada di atas Abe berjanji akan memenuhi mandatnya sebagai Perdana Menteri. Maka dari itu, penggunaan kata ganti *minasama* yang dilakukan oleh Abe bermakna bahwa rakyat Jepang layaknya atasan yang patut dihormati.

Data: 3-38

御家族も御高齢となる中で、拉致被害者の方が再び故郷の土を踏み、御家族と抱き合うその日まで、私の使命は終わりません。

“*Gokazoku mo wo kourei to naru naka de, rachihigaisha no kata ga futatabi furusato no tsuchi wo fumi, gokazoku to dakiau sonohi made, watashi no shimei wa owarimasen.*”

“Seiring bertambahnya anggota keluarga korban, misi saya tidak akan lengkap sampai hari ketika para korban penculikan kembali berjalan di tanah kampung halaman mereka dan bergabung dengan anggota keluarga mereka dalam sebuah pelukan.”

Pemulangan korban penculikan menjadi salah satu misi yang hendak Abe selesaikan. Pada data 3-38 Abe menggunakan kata ganti *watashi* ‘saya’ sebagai perwujudan sikap tegas dalam menyampaikan pernyataannya. Perwujudan sikap tegas tersebut ditunjukkan dalam kalimat *watashi no shimei wa owarimasen* ‘misi saya tidak akan lengkap’. Melalui kalimat tersebut dapat dimaknai bahwa Abe selalu berjuang untuk pemulangan korban penculikan.

Data: 3-39

どんなに貧しい家庭に育っても、意欲さえあれば、高校、高専にも、専修学校、大学にも行くことができる。そういう日本に、皆さん、していこうではありませんか。真に必要な子どもたちには、高等教育を無償化します。

“*Donna ni mazushii katei ni sodatte mo, iyoku sae areba, koukou, kousen ni mo, senshuu gakkou, daigaku ni mo iku koto ga dekiru. Souiu Nihon ni, minasan, shite ikoude wa arimasen ka. Makotoni hitsuyouna kodomotachi ni wa, koutou kyouiku wo mushou-ka shimasu.*”

“Tidak peduli seberapa tidak mampunya keluarga anda, jika anda memiliki keinginan, anda dapat pergi ke SMA, SMK, Sekolah Vokasi bahkan Perguruan Tinggi. Lalu, mengapa kita tidak melakukannya di Jepang saudara-saudara ? yakni Pendidikan gratis bagi anak-anak yang sebenarnya dibutuhkan.”

Pada data 3-39 Abe menggunakan kata ganti *minasan* ‘saudara-saudara’ yang ditujukan kepada anggota rapat. Abe menggunakan kata ganti tersebut saat menanyakan pendapat mengenai program sekolah gratis kepada anggota majelis. Penggunaan kata ganti tersebut dapat dimaknai bahwasanya Abe menganggap

anggota majelis mempunyai kedudukan dan kepentingan yang sama dalam membuat kebijakan.

Data: 3-40

私たちは、なぜ政権を失ったのか、痛切に反省し、国民の皆様の声に、耳を傾けるところから、スタートしました。全国各地でミニ集会を行い、国民の皆様からの厳しい声を糧に、「政策」を鍛え上げました。

“Watashitachi wa, naze seiken wo ushinatta no ka, tsuusetsu ni hansei shi, kokumin no minasama no koe ni, mimiwokatomukeru tokoro kara, sutaato shimashita. Zenkoku kakuchi de mini shuukai wo okonai, kokumin no minasama kara no kibishii koe wo kate ni, (seisaku) wo kitaegemashita.”

“Kami mulai dengan merenungkan secara intens, dan mendengarkan suara-suara masyarakat mengenai, alasan kami kehilangan kendali atas pemerintah. Kami mengadakan pertemuan kecil di lokasi di seluruh negeri dan secara menyeluruh membangun kebijakan kami dengan memperhatikan komentar keras yang kami terima dari publik.”

Pada data 3-40 terdapat kata ganti *watashitachi* ‘kami’ yang Abe gunakan dalam menyampaikan pendapatnya. Abe menggunakan kata ganti tersebut untuk merepresentasikan LDP dan Komeito, dimana pada data di atas dijelaskan bahwa kedua partai tersebut bersama-sama terjun ke rakyat untuk membangun kebijakan. Dengan digunakannya kata ganti jamak *watashitachi* dalam menyampaikan pendapatnya, Abe ingin menunjukkan solidaritas antara kedua partai tersebut dan rakyat Jepang.

Pada keseluruhan bagian sintaksis, Abe terlihat hendak menekankan dirinya beserta jajaran pemerintah sebagai subjek yang memegang peran aktif dalam menghadapi permasalahan isu nasional. Ini dapat dilihat melalui dominannya penggunaan kalimat aktif. Dari segi koherensi, banyaknya

penggunaan konjungsi *tameni* yang memiliki makna tujuan, berfungsi untuk menunjukkan target apa yang dituju oleh Abe. Selain itu, dalam penggunaan kata ganti pun Abe menggunakan kata ganti orang pertama tunggal sebagai penekanan dirinya dan pemerintah Jepang. Sedangkan, ia menggunakan kata ganti orang pertama jamak untuk memunculkan kesan komunal dalam pidatonya.

3.1.3.3 Stilistik

Stilistika berfokus pada leksikon, yang mana elemen ini menandakan bagaimana seorang orator melakukan pemilihan kata dari kemungkinan yang tersedia. Pada pidato yang Abe sampaikan di hadapan para anggota majelis, ia banyak menggunakan kosakata yang berhubungan dengan tema pidatonya. Berikut beberapa data yang menunjukkan penggunaan kosakata tersebut.

Data: 3-41

今、我が国を取り巻く安全保障環境は、戦後、最も厳しいと言っても過言ではありません。国民の信任を背景に、積極的な外交政策を展開してまいります。

“Ima, wagakuni wo torimaku anzen hoshou kankyou wa, sengo, mottomo kibishii to itte mo kagon dewa arimasen. Kokumin no shinnin wo haikai ni, sekkyokutekina gaikou seisaku wo tenkai shitemairimasu.”

“Tidak berlebihan untuk mengatakan bahwa lingkungan keamanan yang sekarang mengelilingi Jepang merupakan yang paling parah dalam sejarah pasca perang. Berdasarkan kepercayaan rakyat, saya akan proaktif dalam membangun kebijakan luar negeri.”

Pada data di atas Abe menggunakan kata *wagakuni* untuk merujuk kepada penyebutan Jepang. *Wagakuni* berasal dari kata *watashi no kuni* ‘negara kita’. Penggunaan kata tersebut dalam pidato yang Abe sampaikan untuk menunjukkan rasa kepemilikannya terhadap Jepang kepada rakyatnya.

Selain kata *wagakuni*, pada data di atas terdapat kata *kokumin* yang merupakan kata yang banyak Abe sebut dalam pidatonya. *Kokumin* memiliki arti warga negara. Penggunaan kata *kokumin* dalam pidato yang ia sampaikan untuk menunjukkan bahwa setiap kebijakan yang dibuat oleh Abe selalu berlandaskan kepentingan warga negara.

Data: 3-42

国民の信任なくして、この国難を乗り越えることはできません。

“*Kokumin no shinnin nakushite, kono kokunan wo norikoerukoto wa dekimasen.*”

“Tanpa kepercayaan publik, krisis nasional ini tidak akan mungkin teratasi.”

Pada data di atas terdapat kata *kokunan* yang memiliki arti krisis nasional. Penggunaan kata *kokunan* untuk menunjukan kondisi masalah Jepang dengan cakupan yang luas, dimana meliputi permasalahan dengan Korea Utara, bertumbuhnya penduduk usia lanjut dan penurunan angka kelahiran. Dengan menggunakan kosakata tersebut Abe ingin menggambarkan situasi genting yang tengah dihadapi Jepang. Maka dari itu, kebijakan yang Abe sampaikan dalam pidatonya merupakan pemecahan masalah atas krisis nasional tersebut.

Data: 3-43

被災地の復興を一層加速するため、今後とも、生業(なりわい)の復興、心の復興を力強く支援してまいります。

“*Hisaichi no fukkou wo issou kasoku suru tame, kongo tomo, nariwai (nariwai) no fukkou, kokoro no fukkou wo chikaradzuyoku shien shite mairimasu.*”

“Demi mempercepat pemulihan wilayah yang terkena dampak bencana, kami selalu mendukung pemulihan mata pencaharian dan pemulihan psikologis.”

Pada data 3-43 terdapat kata *nariwai* yang memiliki arti mata pencaharian. Pada zaman dahulu kata *nariwai* merujuk pada mata pencaharian yang berkaitan dengan pertanian, namun seiring bergantinya zaman *nariwai* berubah makna menjadi pekerjaan yang mampu memenuhi hidup. Kata ini Abe gunakan saat menyampaikan kebijakan tentang pemulihan bencana gempa bumi dan tsunami yang terjadi di Tohoku pada tahun 2011. Pemilihan kata ini dilatarbelakangi oleh progres pemulihan lahan pertanian dan pelabuhan di Fukushima yang merupakan mata pencaharian masyarakat setempat.

Secara stilistik, Abe menggunakan diksi-diksi yang berkaitan mengenai kebijakan yang mendukung tema dalam pidatonya. Selain untuk memperkuat maksud yang ingin disampaikan, pemilihan diksi tersebut pun untuk memberikan kesan empati kepada masyarakat Jepang.

3.1.3.4 Retoris

a. Grafis

Pada *Pidato Kebijakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam Rapat Majelis ke-195* elemen grafis dapat ditemukan melalui penggunaan tanda kurung “「」” untuk menunjukkan hal penting yang hendak disampaikan oleh Abe.

Data: 3-44

EUとの経済連携協定が、四年以上に及ぶ粘り強い交渉の末、大枠合意に達しました。人口六億人、世界のGDPの三割を占める巨大な経済圏。アベノミクスの「新しいエンジン」です。

“EU to no keizai renkei kyoutei ga, shi nen ijou ni oyobu nebaridzuyoi koushou no sue, oowaku goui ni tasshimashita. Jinkou roku okuri, sekai no GDP no miwari wo shimeru kyodaina keizai-ken. Abenomikusu no (atarashii enjin) desu.”

“Sebagai hasil dari lebih dari empat tahun negosiasi yang ulet, kami telah mencapai kesepakatan dengan UE tentang elemen-elemen mendasar dari Perjanjian Kemitraan Ekonomi (EPA). EPA ini akan menciptakan zona ekonomi yang sangat besar dengan populasi 600 juta orang yang menyumbang 30 persen dari PDB global. Ini adalah (mesin baru) di bawah Abenomics.”

Pada data di atas terdapat kata (*atarashii enjin*) yang diberikan tanda kurung. *Atarashii enjin* memiliki arti “mesin baru”, dimana kata ini merujuk kepada program yang Abe bawa, yakni *Abenomics*. Abe sebagai orator dan Perdana Menteri menggunakan kata “mesin baru” untuk memberikan kesan pembaharuan pada program *Abenomics*. Ini dilakukan sebagai cara untuk meyakinkan publik Jepang dengan perjanjian yang dilakukan oleh Abe dengan Uni Eropa. Tidak hanya itu, penggunaan kata tersebut untuk menunjukkan judul kebijakan Abe yaitu pembaharuan dari program *Abenomics* untuk peningkatan PDB.

Selain penggunaan tanda kurung, terdapat juga elemen grafis dengan menggunakan repetisi sebuah kata, seperti data berikut.

Data: 3-45

政策の実行、実行、そして実行あるのみであります。

“Seisaku no jikkou, jikkou, soshite jikkou aru nomidearimasu.”

“Tugas di depan kita tidak lain adalah implementasi, implementasi, dan implementasi kebijakan.”

Pada data di atas terdapat repetisi yang ditunjukkan oleh kata *Jikkou* ‘implementasi’. Data tersebut terdapat di dalam bagian penutup dari pidato yang Abe sampaikan. Penggunaan repetisi pada kata tersebut untuk menunjukkan hal yang sangat penting ditekankan oleh Abe, yakni implementasi sebuah kebijakan. Dimana penekanan ini ditujukan kepada pemerintah dan anggota majelis.

b. Metafora

Elemen metafora digunakan sebagai ornamen atau bumbu dalam menyampaikan pesan. Seorang orator menggunakan kiasan dan ungkapan untuk dijadikan petunjuk utama untuk mengerti suatu teks.

Data: 3-46

女性が輝く社会、お年寄りも若者も、障害や難病のある方も、誰もが生きがいを感じられる「一億総活躍社会」を創り上げます。

“*Josei ga kagayaku shakai, otoshiyori mo wakamono mo, shougai ya nanbyou no aru kata mo, daremoga ikigai wo kanji rareru (ichioku soukatsuyaku shakai) wo tsukuriagemasu.*”

“Kami akan menciptakan "100 Juta Total Masyarakat Aktif" di mana perempuan merupakan masyarakat yang maju, begitupun dengan orang tua dan anak muda, dan orang-orang dengan cacat dan penyakit yang tidak dapat ditangani, semua dapat merasakan tujuan hidup.”

Pada data di atas terdapat metafora pada kata *kagayaku shakai*. Secara harfiah *kagayaku shakai* memiliki arti masyarakat bersinar. Namun pada konteks data di atas kata *kagayaku shakai* diartikan sebagai ‘masyarakat maju’. Penggunaan kata tersebut berkaitan dengan program yang dibuat Abe tentang

“100 Juta Total Masyarakat Aktif” , dimana dengan menggunakan kata tersebut memberi kesan bahwa perempuan akan memiliki kedudukan yang lebih tinggi.

Secara retorik, pidato yang disampaikan Abe lebih banyak terdapat penggunaan tanda kurung sebagai petunjuk hal yang hendak ditekankan oleh Abe. Pada pidato tersebut, tanda kurung digunakan untuk menunjukkan pembaharuan, istilah, maupun pendapat yang ditekankan oleh Abe.

3.2 Kognisi Sosial Shinzo Abe Terhadap Pidato Kebijakan dalam Rapat Majelis ke-195

Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Oleh karenanya, van Dijk menawarkan analisis mendalam yang disebut kognisi sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Ini dikarenakan seorang pembuat teks memiliki kesadaran, prasangka dan pengetahuan yang ia dapatkan dari lingkungannya.

Pidato Kebijakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam Rapat Majelis ke-195 merupakan pidato yang berisikan kebijakan tentang realitas isu nasional yang tengah melanda Jepang. Pidato ini disampaikan oleh Abe dihadapan anggota majelis setelah pemilu yang diadakan pada 22 Oktober 2017. Abe sebagai Perdana Menteri tentu memiliki sudut pandang tertentu dalam mereproduksi suatu teks.

Shinzo Abe lahir di Tokyo pada 21 September 1954. Ia dilahirkan di tengah keluarga politisi Jepang yang terpandang, baik dari keluarga sang ayah

maupun ibu. Kakeknya dari sang ibu, Nobusuke Kishi merupakan seorang pemimpin kunci militer Jepang pada perang dunia kedua yang juga seorang Perdana Menteri Jepang pada tahun 1957 hingga 1960. Begitupun dari pihak ayahnya. Kan Abe sang kakek merupakan seorang politisi yang menjabat sebagai anggota majelis dan Shintaro Abe merupakan seorang menteri luar negeri Jepang pada tahun 1982 hingga 1986 yang tidak lain adalah ayahnya.

Dalam riwayat pendidikannya, Abe merupakan lulusan ilmu politik Universitas *Seikei* pada tahun 1977. Setelahnya, ia pergi ke Amerika Serikat untuk melanjutkan mendalami ilmu politik di *University of Southern California*. Namun Abe tidak melanjutkan sampai selesai dan ia kembali ke Jepang pada tahun 1979. Sepulangnya dari Amerika Serikat Abe bekerja di perusahaan Kobe Steel selama tiga tahun.

Abe memulai karir politiknya pada tahun 1982 dengan bergabung ke dalam Partai Liberal Demokratik (LDP) dan menjadi eksekutif asisten di kementerian luar negeri bersama ayahnya. Kedekatan Abe dengan LDP menjadikan dirinya mendapatkan posisi penting di partai tersebut. Pada penghujung tahun 1980-an Abe menjabat sebagai sekretaris pribadi baik di dewan umum maupun sekretaris jendral di LDP. Kematian ayahnya pada tahun 1991 diakrenakan penyakit kanker, membuat ambisi Abe semakin kuat untuk menjadi pejabat publik. Pada tahun 1993 Abe terpilih menjadi perwakilan dari Prefektur Yamaguchi sebagai anggota majelis rendah Jepang. Kedekatan Abe dengan para pemimpin LDP membuat karir politiknya pun melejit, maka pada tahun 1999 ia diangkat menjadi direktur urusan sosial LDP, kemudian di tahun 2000 ia menjadi

wakil kepala sekretaris kabinet. Tidak berhenti sampai disitu, Abe pun diangkat sebagai sekretaris jenderal LDP pada tahun 2003 dan menjadi sekretaris kabinet pada tahun 2005 di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Junichiro Koizumi.

Saat menjadi sekretaris di masa perdana menteri Junichiro Koizumi, Abe sangatlah vokal dalam mengkritisi hubungan Jepang dengan Korea Utara, terlebih pada tahun 2002 ketika pemerintah Korea Utara mengumumkan bahwa agen rahasianya telah menculik warga negara Jepang sebanyak 13 orang pada tahun 1977 hingga 1983. Tidak hanya masalah penculikan, Abe pun keras terhadap kegiatan militer yang dilakukan Korea Utara terutama peluncuran rudal dan uji coba nuklir yang kerap kali melewati Jepang. Kritik keras yang dilakukan Abe selain untuk menunjukkan sikap tegasnya, dimanfaatkan juga untuk meningkatkan popularitas di kalangan publik. Abe kerap kali tampil di televisi untuk menyampaikan kritiknya kepada Korea Utara.

Usaha Abe dalam meningkatkan popularitas membuahkan hasil. Pada tahun 2006 ia menduduki posisi Perdana Menteri. Namun hanya berselang satu tahun Abe harus mundur dari kursi Perdana Menteri dikarenakan isu korupsi di tengah kabinatnya dan isu kesehatan yang Abe derita. Tidak hanya itu, LDP pun kehilangan suara mayoritas di majelis tingkat tinggi, sehingga pada bulan September 2007 Abe mengundurkan diri dari jabatan Perdana Menteri.

Setelah turun dari jabatannya, Abe lebih banyak diam secara politis walaupun ia mempertahankan kursinya di majelis rendah. Ini dikarenakan DPJ mengambil alih pemerintahan. Namun Abe mulai bereaksi setelah ia terpilih

menjadi pimpinan LDP pada September 2012. Terpilihnya Abe menjadi pimpinan partai tersebut mempengaruhi kemenangan besar LDP pada pemilu yang dilaksanakan 16 Desember 2012. Melalui itu, LDP mendapatkan mayoritas kursi di majelis rendah, yang mana ini membuat Abe terpilih kembali menjadi Perdana Menteri Jepang dikarenakan LDP dan Komeito sebagai partai koalisi mayoritas setuju menunjuk Abe sebagai Perdana Menteri.

Langkah pertama yang dilakukan Abe sejak terpilih kembali adalah meluncurkan program kebijakan yang disebut *Abenomics*. *Abenomics* merupakan paket kebijakan komprehensif untuk menghidupkan kembali ekonomi Jepang yang mengalami deflasi selama dua dekade, namun dengan tetap mempertahankan kedisiplinan fiskal. Program ini terdiri dari tiga kebijakan utama, yakni kebijakan moneter yang agresif, kebijakan fiskal yang fleksibel dan strategi pertumbuhan. *Abenomics* terus berkembang setiap tahun, yang mana digunakan sebagai landasan pertumbuhan sosial ekonomi yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan Jepang pada saat ini, termasuk permasalahan penurunan populasi Jepang.

Pada pidato yang Abe sampaikan, ia memberikan penjelasan mengenai pencapaian *Abenomics* selama lima tahun terakhir yang ia yakini sebagai solusi dalam permasalahan kependudukan. Maka dari itu, Abe membuat dua kebijakan, yakni revolusi produktivitas dan revolusi sumber daya manusia (SDM). Kedua kebijakan ini saling berkaitan, yang mana revolusi produktivitas memfokuskan terhadap peningkatan lapangan pekerjaan, inovasi dan reformasi sistem yang mengeluarkan Jepang dari deflasi. Sedangkan, revolusi SDM memfokuskan

peningkatan kualitas hidup masyarakat Jepang, baik dari segi pendidikan anak, jaminan sosial hingga kesehatan.

Namun, terkait kebijakan yang Abe sebutkan dalam pidatonya, tidaklah membuat respon masyarakat Jepang menyetujuinya begitu saja. Amandemen pasal 9 pada konstitusi 1947 yang sudah mencuat lama untuk merespon kegiatan geopolitik yang semakin tegang antara Jepang, Tiongkok, Korea Selatan dan khususnya Korea Utara, mendapatkan mayoritas suara penolakan dari masyarakat Jepang. Hasil survei dari pertemuan antara Amerika Serikat dan Korea Utara yang bertemu pada KTT di Singapura pada 12 Juni 2018 pun menunjukkan masyarakat Jepang tidak begitu yakin akan terciptanya denuklirisasi di Semenanjung Korea. Begitu juga dengan penyelesaian kasus penculikan warga negara Jepang oleh Korea Utara. Namun setelah berakhirnya KTT tersebut, survei menunjukkan bahwa masyarakat Jepang mendukung Abe untuk menyelesaikan permasalahan dengan Korea Utara dengan berdialog langsung dengan presiden Kim Jong Un. Ini tentu berbanding terbalik dengan pernyataannya dalam pidato yang ia sampaikan, bahwa ia akan menggunakan pendekatan multilateral untuk menyelesaikan permasalahan dengan Korea Utara.

Di sisi lain, kemenangan LDP dalam setiap pemilu tidak bisa lepas dari peran *Noukyou* yang merupakan organisasi pertanian yang dibentuk sejak Jepang berada di bawah pengawasan sekutu setelah perang dunia dua. *Noukyou* berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Jepang, khususnya di bidang pertanian. Ia memonopoli sektor pertanian dan menolak liberalisasi dari produk pertanian Jepang. Maka, pada tahun 2013 ketika Abe ingin membawa Jepang untuk ikut

serta sebagai anggota *Trans Pasific Partnership* (TPP), *Noukyou* sangatlah tegas menolak ide tersebut. Ini dikarenakan akan meliberalisasi produk pertanian Jepang. Tidak hanya itu, Abe pun turut mereorganisasi *Zennoh* yang merupakan bidang dalam *Noukyou* yang berfokus pada bidang ekonomi.

Walaupun kebijakan yang diambil oleh Abe bertentangan dengan *Noukyou* yang sudah membantu dirinya serta LDP untuk berkuasa, nyatanya membuahkan hasil yang baik. Jepang mengalami peningkatan ekspor beras yang signifikan sejak tahun 2016, sehingga mampu menambah pendapatan devisa dari bidang pertanian. Melihat kondisi pertanian yang tengah maju, dalam pidato yang ia sampaikan, ia mengajak anak muda untuk turut terjun di dunia pertanian yang Abe anggap mampu menghidupi dan meningkatkan kualitas anak muda Jepang.

Memori Abe akan perjuangan sang kakek dan ayah memengaruhi jalannya hingga dapat menduduki posisinya sebagai Perdana Menteri Jepang. Begitu juga dengan pengalaman empirisnya sebagai Perdana Menteri memengaruhi tulisannya dalam *Pidato Kebijakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam Rapat Majelis ke-195*. Kognisi Abe melahirkan interpretasi berupa kebijakan yang berkaitan dengan tantangan yang tengah dihadapi Jepang. Hal inilah yang menghasilkan citra Abe mengenai keseriusannya hingga terpilih kembali menjadi Perdana Menteri, walaupun pada awal tahun 2017 diterpa isu yang menurunkan popularitasnya yang disebabkan oleh skandal nepotisme di kalangan orang terdekatnya.

3.3 Konteks Sosial dalam Wacana Isu Nasional

Isu nasional yang tengah dihadapi Jepang bukanlah suatu hal yang baru muncul, melainkan sebuah isu yang sudah berkembang jauh sebelum dari kepemimpinan Shinzo Abe pada saat ini. Pada tahun 2017, dalam pidatonya setelah terpilih kembali sebagai Perdana Menteri, Abe menegaskan dan menjabarkan hal-hal yang akan dilakukannya pada masa pemerintahan selanjutnya, termasuk krisis nasional yang kini melanda. Adanya krisis nasional tersebut berdampak pada keamanan negara, keadaan ekonomi dan sosial Jepang, sehingga membentuk wacana krisis nasional yang terus berkembang di Jepang.

Ketegangan hubungan antara Jepang dan Korea Utara sudah dimulai sejak tahun 1500-an, dimana saat itu Jepang menduduki Semenanjung Korea hingga akhir perang dunia kedua. Kekalahan Jepang pada sekutu dalam perang dunia kedua membuat Jepang harus meninggalkan Semenanjung Korea. Namun setelah itu, Semenanjung Korea menjadi perebutan ideologis antara Amerika Serikat dan Uni Soviet sehingga mencetuskan perang Korea yang berlangsung pada tahun 1950-1953. Akibat perang ini, Semenanjung Korea terbagi menjadi dua bagian, yang mana Korea Utara dengan ideologi komunis dan Korea Selatan dengan ideologi liberal.

Jejak sejarah berupa pendudukan dan penjajahan yang ditinggalkan Jepang kepada Korea Utara menyebabkan hubungan diplomatis antara kedua negara urung terealisasi, walaupun normalisasi hubungan antar kedua negara merupakan isu utama setelah masa perang dingin. Tidak hanya itu kedekatan Jepang dengan

Amerika Serikat dan Korea Selatan membuat hubungan diplomasi antar kedua negara semakin sulit terwujud.

Sejak tahun 1980-an Korea Utara dicurigai tengah mengembangkan program nuklir secara rahasia. Namun, Korea Utara menyangkal tuduhan tersebut. Adanya isu ini tentu mengkhawatirkan dunia internasional, terlebih lagi Korea Utara menolak inspeksi dari tim IAEA (*International Atomic Energy Agency*) yang merupakan badan internasional yang mempromosikan penggunaan nuklir secara damai pada tahun 1993.

Pada tahun 1998 Korea Utara meluncurkan rudal bertipe *No-dong* (jarak tempuh 1300km) dan tipe *Taepo-dong* (jarak tempuh 1500km) yang melewati wilayah Jepang dan jatuh di lautan pasifik. Peristiwa ini tentu mengkhawatirkan karena Jepang meragukan kemutakhiran teknologi yang dimiliki oleh Korea Utara yang dapat berimbas kepada keamanan Jepang beserta rakyatnya.

Pada tahun 2003 Korea Utara menyatakan keluar dari perjanjian Non-Pengembangan Senjata Nuklir (NPT). Disusul pada tahun 2005 juga menyatakan tengah mengembangkan senjata nuklir. Situasi ini menjadi ancaman serius bagi Jepang, dikarenakan peluncuran rudal balistik yang dilakukan oleh Korea Utara kerap kali mengarah ke wilayah Jepang. Pada tahun 2006, Korea Utara meluncurkan tujuh rudal yang enam diantaranya jatuh di laut Jepang. Setelah itu Korea Utara kerap kali meluncurkan rudal balistik yang mengarah ke Jepang.

Pada tahun 2017 Korea Utara terhitung sudah enam kali melakukan uji coba nuklir dan lebih dari sepuluh kali melakukan peluncuran rudal balistik.

Dimana pada bulan Juli dan Agustus dua rudal kelas *Intercontinental Ballistic Missile* (ICBM) milik Korea Utara melewati dan jatuh di wilayah Jepang. Atas dasar peristiwa tersebutlah, Abe membawa permasalahan ini ke dalam pidatonya.

Selain persoalan nuklir yang menjadi permasalahan antara Jepang dan Korea Utara, terdapat isu penculikan warga negara Jepang yang hingga kini belum tuntas diselesaikan. Abe yang pada saat itu masih menjabat sebagai sekretaris kabinet, menjadi seorang yang sangat giat dalam mengawal kasus ini. Pada tahun 2002 ia meminta kepada Perdana Menteri pada saat itu Joichiro Koizumi untuk tidak menandatangani Perjanjian Pyongyang sebelum pihak Korea Utara mengakui telah menculik warga negara Jepang. Desakan ini membuahkan hasil, dimana pihak Korea Utara melalui Presidennya mengkonfirmasi bahwa agen rahasia Korea Utara telah menculik 13 orang warga negara Jepang pada tahun 1977 hingga 1983, yang mana dari 13 korban tersebut hanya tersisa 5 orang korban yang masih hidup. Namun selama kasus ini bergulir ditemukan fakta-fakta baru yang menyatakan bahwa total korban menjadi 17 orang.

Pada tahun 2004 dalam pertemuan antara Koizumi dan Kim Jong Il yang berlangsung di Pyongyang, terjadi kesepakatan pengembalian 5 warga negara Jepang yang menjadi korban. Setelah pertemuan itu, terjadi kesepakatan antara kedua negara untuk melakukan penyelidikan lebih lanjut terhadap kasus penculikan tersebut. Hingga tahun 2006 penyelidikan tersebut tidak menampilkan progress, Korea Utara tidak kunjung memenuhi janjinya untuk memberikan keterangan mengenai sisa korban yang dinyatakan meninggal dunia. Ditambah, peluncuran rudal balistik yang dilakukan oleh Korea Utara membuat

geram Jepang, sehingga Jepang memberikan sanksi ekonomi terhadap Korea Utara.

Pada tahun 2014, Korea Utara mengumumkan akan kembali melakukan investigasi terkait penculikan warga negara Jepang. Merespon hal tersebut, Jepang pun mencabut sanksinya yang meliputi remitansi, larangan bepergian dan larangan kapal-kapal Korea Utara memasuki pelabuhan Jepang. Namun lagi-lagi proses investigasi tersebut tidak membuahkan hasil. Jepang kembali memberlakukan sanksi kepada Korea Utara yang menyebabkan pada tahun 2016 Korea Utara merespon dengan melakukan uji coba nuklir dan peluncuran rudal balistik yang dijatuhkan di wilayah laut Jepang dan mengumumkan bahwa mereka menghentikan penyelidikan atas kasus penculikan warga negara Jepang.

Melihat diplomasi langsung yang dilakukannya selalu gagal, baik dalam kasus uji coba nuklir dan peluncuran rudal hingga kasus penculikan. Jepang mengandalkan diplomasi forum multilateral untuk membantu menyelesaikan permasalahannya dengan Korea Utara, dimana Jepang selalu meminta bantuan Amerika Serikat selaku sekutunya maupun negara lain dan komunitas internasional. Kedua kasus ini berkaitan dengan keterbatasan Jepang menghadapi Korea Utara melalui jalur militer seorang diri, walaupun pada perjalanannya Abe telah membuat *Nation Security Council* (NSC) pada tahun 2013 dan mengembangkan industri militer dan pertahanan sebagai pendukung *Self Defence Power* (SDF) yang dimiliki Jepang. Namun usaha Jepang untuk mengambil sikap militer akan selalu terhalang dengan adanya Konstitusi 1947 pasal 9 yang tidak mengakui perang, kekerasan dan ancaman sebagai penyelesaian konflik

internasional, sekaligus melarang untuk memelihara dan mengembangkan militer, baik angkatan darat, laut dan udara. Situasi ini akan membuat Jepang akan selalu bergantung kepada Amerika Serikat perihal kedaulatan negaranya. Di sisi lain, kedua isu tidak hanya menyangkut persoalan keamanan Jepang, melainkan berkaitan juga mengenai kemanusiaan. Maka dari itu, isu ini akan menjadi perhatian serius pemerintah dan kebijakan-kebijakan yang Abe buat mengenai kedua isu ini selalu mengikut sertakan sekutu ataupun komunitas internasional. Selain untuk menutupi keterbatasan, namun juga untuk memunculkan citra bahwasanya Jepang tidaklah sendiri dalam menghadapi kasus-kasusnya yang berkaitan dengan Korea Utara.

Di tengah perseteruannya dengan Korea Utara. Jepang pun menghadapi isu yang tidak kalah penting, yakni permasalahan kependudukan dan stagnansi ekonomi. Kedua isu ini memiliki keterkaitan, baik dari latar belakang hingga penyelesaian yang dilakukan hingga pidato kebijakan ini disampaikan oleh Abe.

Isu penurunan populasi di Jepang muncul pada tahun 1990 dimana rasio angka kelahiran Jepang pada tahun tersebut berada pada 1,57 yang mana tercatat sebagai rasio kelahiran terendah dalam sejarah pada saat itu. Pada tahun 2010 Jepang mendapatkan puncak populasi dengan jumlah 128 juta jiwa. Namun kondisi ini tidak dibarengi dengan peningkatan angka kelahiran. Dimana pada tahun 2017 angka kelahiran di Jepang hanya menyentuh pada angka 1,43. Jika situasi ini terus berlanjut, ada kemungkinan populasi Jepang pada tahun 2060 menurun menjadi 89 juta jiwa, yang mana 49 persen merupakan masyarakat lanjut usia. Sudah barang tentu, kondisi tersebut akan meruntuhkan usia angkatan kerja.

Bersamaan dengan penurunan populasi. Jepang pun dihadapkan dengan kemerosotan ekonomi yang mulai melanda sejak tahun 1969. Dimana pada saat itu merupakan akhir jayanya ekonomi Jepang. Pada tahun 1974, GDP Jepang mengalami kemerosotan drastis yang disebabkan oleh penurunan kuota minyak oleh OPEC sebanyak sepuluh persen. Lalu, disusul dengan adanya gelembung ekonomi (*economic bubble*) pada tahun 1995. Jepang mengalami banyak *shock* dan guncangan yang dikarenakan tidak adanya sistem manajemen resiko pada badan pengelola keuangan, tertutupnya manajemen bank Jepang dari audit eksternal dan kebijakan yang kurang tepat yang membuat ekonomi Jepang sulit untuk tumbuh kembali.

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 juga menyebabkan Jepang mengalami resesi terparah yang disebabkan oleh melemahnya yen terhadap dollar Amerika Serikat dan ekspor Jepang yang melemah. Ditambah lagi dengan terjadinya tsunami besar yang melanda Jepang pada tahun 2011 sehingga turut memporak porandakan ekonomi Jepang untuk keluar dari stagnansi ekonomi.

Abe yang kemudian mengambil alih kembali pemerintahan sejak akhir tahun 2012, mengeluarkan kebijakan ekonomi yang bernama *Abenomics* pada tahun 2013. *Abenomics* memiliki peran untuk menumbuhkan ekonomi dan mengeluarkan Jepang dari situasi deflasi. *Abenomics* memiliki strategi yang disebut tiga panah kebijakan, yaitu kebijakan moneter yang aktif, kebijakan fiksial yang fleksibel dan strategi pertumbuhan.

Melihat adanya keterkaitan antara dua isu ini, Abe pun memerintukkan *Abenomics* sebagai penyelesaian penurunan angka populasi yang disebabkan oleh penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut. Dalam pidatonya Abe mengeluarkan kebijakan revolusi produktivitas dan revolusi sumber daya manusia (SDM) yang dianggap mampu mengentaskan kedua permasalahan tersebut. Peningkatan lapangan pekerjaan selama lima tahun *Abenomics* berjalan yang mencapai 1,85 juta orang, menjadi modal dasar bagi revolusi produktivitas. Sudah barang tentu dengan banyaknya lapangan pekerjaan, ini akan mendorong meningkatnya produktivitas angkatan kerja. Di sisi lain, peran wanita yang semula dikesampingkan, kini mendapatkan tempat lebih sebagai angkatan kerja. Ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja wanita pada tahun 2012-2016 sebesar 1,5 juta orang dengan 10 persen mendapatkan posisi manajemen di sektor swasta. Selain itu, sebanyak 71 persen senior akan melanjutkan masa kerjanya walaupun telah melewati usia pensiun.

Sebagai pemanfaatan angkatan kerja yang kini tersedia. Inovasi adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas. Melalui kecerdasan buatan, robot dan *Internet of Things* akan membantu pekerjaan yang khususnya berkenaan dengan menggunakan fisik. Sehingga ini akan meringankan pekerjaan bagi para angkatan kerja senior yang memutuskan untuk melanjutkan masa kerjanya. Selain itu Abe dalam pidatonya akan mereformasi sistem anggaran, pajak dan regulasi sehingga mampu mengeluarkan Jepang dari deflasi dan menaikkan upah pekerja untuk menjamin kesejahteraan mereka.

Penurunan populasi yang terjadi di Jepang terjadi diantaranya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara bekerja dengan kehidupan serta kurangnya jaminan sosial. Maka dari itu, Abe membuat kebijakan revolusi SDM yang berisikan jaminan sosial, yang diantaranya berupa pendidikan gratis bagi anak hingga tingkat universitas maupun program pengasuhan anak bagi pasangan muda. Dengan ditunjang dengan kebijakan revolusi produktivitas dan kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh Abe, baik dengan negara lain maupun komunitas internasional, sudah barang tentu kebijakan yang Abe buat untuk memberikan peningkatan kualitas hidup dan kenyamanan bagi masyarakat Jepang dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Sehingga tidak ada kekhawatiran untuk mempunyai anak, yang mana akan menyebabkan meningkatnya angka kelahiran di Jepang. Tentu jika adanya peningkatan angka kelahiran tersebut, bukan hanya berdampak pada kehidupan sosial Jepang, lebih dari itu peningkatan tersebut akan berdampak pada peningkatan jumlah angkatan kerja produktif sehingga mampu mendongrak ekonomi Jepang di masa yang akan datang.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Penelitian ini terbagi menjadi tiga komponen yang meliputi, analisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Berdasarkan ketiga komponen tersebut *Pidato Kebijakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam Rapat Majelis ke-195* dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

a. Analisis Teks

Analisis teks terbagi menjadi tiga bagian, struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Struktur makro berkaitan tentang tema dan subtema dalam pidato. Dimana pada penelitian ini, tema yang terdapat dalam pidato Shinzo Abe adalah pemaparan kebijakan dalam mengatasi permasalahan yang melanda Jepang. Tema tersebut didukung dengan subtema berupa contoh kebijakan yang Abe ambil. Superstruktur dalam pidato yang Abe sampaikan menggunakan skema pembukaan, isi dan penutup. Pada bagian pembukaan Abe langsung secara lugas menyampaikan permasalahan yang tengah dihadapi Jepang. Kemudian, dilanjutkan dengan memaparkan empat poin besar yang berisikan capaian dan kebijakan yang dibuat oleh Abe. Lalu, ditutup dengan sebuah ajakan kolaborasi kepada anggota majelis dalam membuat kebijakan. Melalui penyusunan skema tersebut, Abe ingin menyampaikan secara runut dan detil apa yang ingin disampaikan.

Pada bagian struktur mikro, berdasarkan analisis semantik Shinzo Abe banyak menggunakan contoh kasus dan pengalamannya sebagai penunjang, sehingga mampu mengakomodir dan menampilkan keutuhan makna dalam pidatonya. Pada bagian sintaksis, Abe lebih banyak menggunakan kalimat aktif untuk menampilkan apa yang dilakukan dirinya maupun pemerintah Jepang. Dari segi stilistik, Abe menggunakan kosakata yang mendukung tema dalam pidatonya. Sedangkan dari segi retorik, penggunaan tanda kurung untuk menunjukkan judul dan penulisan yang dibedakan menjadi hal yang ditonjolkan oleh Abe.

b. Kognisi Sosial

Pengalaman empiris, memori dan interpretasi mempengaruhi kesadaran mental seseorang dalam membuat teks. *Pidato Kebijakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam Rapat Majelis ke-195* merupakan hasil reproduksi teks yang melibatkan kognisi Shinzo Abe. Pengalamannya yang cukup lama berada di dunia pemerintahan dan politik, ditambah menjadi seorang Perdana Menteri mempengaruhi dalam pembuatan teks pidato tersebut.

c. Konteks Sosial

Wacana isu nasional Jepang yang Abe sampaikan dalam pidatonya, merupakan isu yang sudah bergulir sejak lama. Bahkan jauh sebelum saat Shinzo Abe menjabat sebagai Perdana Menteri. Pendekatan multilateral dengan negara lain ataupun komunitas internasional menjadi jalan yang Abe tempuh untuk menyelesaikan permasalahannya dengan Korea Utara. Ini dikarenakan jalan diplomasi langsung yang dilakukan antar kedua

negara, tidak pernah menemui titik temu. Stagnansi ekonomi yang melanda Jepang, melahirkan *Abenomics* sebagai kebijakan yang Abe usung untuk mengangkat kembali pertumbuhan ekonomi Jepang. Dimana dengan regulasi yang Abe buat dalam *Abenomics* diharapkan mampu mengatasi penurunan populasi yang diakibatkan oleh penurunan angka kelahiran dan bertumbuhnya penduduk usia lanjut. Dimana isu penurunan angka kelahiran berkaitan erat dengan keseimbangan kerja dan kehidupan. Maka dari itu, kebijakan revolusi produktivitas dan revolusi sumber daya manusia, diharapkan mampu mendongkrak kualitas hidup masyarakat Jepang yang akan berpengaruh juga terhadap peningkatan angka kelahiran.

4.2 Saran

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan teori analisis wacana kritis milik van Dijk. Sebagai bahan lanjutan dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk meneliti pada *Pidato Kebijakan oleh Perdana Menteri Shinzo Abe dalam Rapat Majelis ke-195* dengan menggunakan teori analisis wacana kritis yang lain sehingga dapat ditemukan fakta-fakta dan sudut pandang baru mengenai pidato tersebut.

要旨

本論文で筆者は安倍晋三の演説「国難『第百九十五回国会における安倍内閣総理大臣所信表明演説』における批判的談話分析」について書いた。このテーマを選んだ理由は安倍晋三の演説を談話分析的に理解することである。

本論文の目的が二つあり、最初に演説に含まれるテキストの構造を説明することである。次に、社会的認知と社会的文脈から見た演説の書き方を説明することである。

本論文の研究方法は三つあり、最初に筆者はウェブサイト「www.kantei.go.jp」から演説を取得した。さらに、「Padan Intralingual」という研究方法でテキストの構造分析をした。次に、社会的認知と社会的文脈分析をするため、「Padan Ekstralingual」という研究方法を使用した。最後に分析した結果を記述的に述べた。

本論文で筆者は「社会的認知」という Van Dijk の理論を使用した。Van Dijk によれば、テキストの研究で、テキスト、社会的認知、社会的文脈という三つの分析方法がある。テキスト分析は、マクロ構造、上部構造、およびマイクロ構造を含む 3 つの種類に分けている。

以下、「第百九十五回国会における安倍内閣総理大臣所信表明演説」の分析結果である。

1. テキストの分析

談話の構造	観察されたもの	要素	情報	分析
マクロ構造	主題	テーマ	演説の一般的な議論に関連する	日本の国難に直面する政策
スパー構造	回路図	スキーマ	演説の構成に関連する	序論、本論、結論
ミクロ構造	意味論	設定、詳細、意図、前提	演説の示された意味に関連する	経験と達成の背景を使用して、明示的および暗黙的に伝えられる意味を示す
	統語論	文章、接続詞、代名詞	演説の形と完全性に関連する	能動文と接続詞「ために」及び「そして」を使用して、演説の完全性を示す。
	文体論	語彙	使用された語彙に関連する	わが国、国民、国難、生業などのテーマに関連する語彙を使用する
	修辞	図形、比喩	記述を使用することに関連する	括弧、繰り返し、及び比喩的使用する

2. 社会的の認知

安倍晋三は政治家の家族で生まれ育った。彼は成蹊^{せいけい}大学の政治学の卒業生だった。安倍の経歴は1982年に自民党に参加することから始まった。総理大臣になる前に、自民党と政府で重要な地位のことがあった。したがって、彼は日本の問題をよく知っている。2017年に総理大臣に再選された後、国会議員の前で発表した演説を通じて、彼は国会議員を招待し、国難を共に克服した。

3. 社会的文脈

日本は国難を直面している。国難は日本では長年の問題である。ここでの社会的背景は、国難の原因に焦点を当てている。北朝鮮との紛争は古い問題であり、今まで続いている。この紛争は、核実験と日本の安全を危険にさらす北朝鮮ミサイルの発射によって引き起こされた。さらに、日本は、生活費の上昇により、少子高齢化に直面している。したがって、安倍が演説の中で政策テーマを取り上げるのは非常に重要である。

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Fitri. 2017. *Analisis Wacana Kritis Pada Lirik Lagu Tohoshinki: Wasurenaide dan Kiss The Baby Sky*. Skripsi pada Universitas Diponegoro Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT LkiS Printing Cemerlang.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 2015. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegosiasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- <https://www.britannica.com/biography/Abe-Shinzo> (Diakses pada November 2019)
- http://www.kantei.go.jp/jp/98_abe/statement2/20171117shoshinhyomei.html (Diakses pada September 2018)
- https://www.mofa.go.jp/a_o/na/kp/page1we_000069.html (Diakses pada Desember 2019)
- <https://spfusa.org/japan-political-pulse/polls-show-japanese-public-ambivalent-about-resolving-issues-with-north-korea-but-supportive-of-diplomacy/>
- <https://www.thejakartapost.com/news/2017/05/21/japans-shrinking-population-aging-nation-faces-shortage-of-workers.html> (Diakses pada Desember 2019)
- <https://toyokeizai.net/articles/-/224706> (Diakses pada Oktober 2019)
- <https://www.voaindonesia.com/a/koalisi-abe-menang-telak-di-pemilu-jepang/4082067.html> (Diakses pada Oktober 2019)

- Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana, Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Nuraini, Nuraini. 2018. *Analisa Rencana Amandemen Pasal 9 Konstitusi 1947 Jepang Oleh Perdana Menteri Shinzo Abe*. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Malang Jurusan Hubungan Internasional
- Surajaya, I Ketut. 2019. *Shinzo Abe "Isu Politik, Ekonomi, Pertahanan"*. Depok: Penerbit Yayasan Galung
- Sutedi, Dedi. 2014. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- Tarigan. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Utomo, Gigih Panggayuh. 2017. *Wacana Antikomunisme dalam Teks dan Konteks Sosial Film Pulau Buru Tanah Air Beta*. Skripsi pada Universitas Diponegoro Jurusan Sastra Indonesia
- Van Dijk, Teun A. 1988. *News as Discourse*. United States of America: Lawrence Erlbaum Associates, Inc..
- Wahyura, Leny. 2008. *Diplomasi Jepang dalam menghadapi masalah penculikan warga negara Jepang oleh Korea Utara*. Tesis pada Universitas Indonesia Jurusan Kajian Wilayah Jepang
- Webb, Jonathan. 2018. *Shinzo Abe and Japan's Demographic Reckoning*.
<https://www.tokyoreview.net/2018/01/shinzo-abe-japans-demographic-reckoning/>. (Diakses pada Desember 2019)

LAMPIRAN

第百九十五回国会における安倍内閣総理大臣所信表明演説

一 はじめに

緊迫する北朝鮮情勢、急速に進む少子高齢化。今、我が国は、正に国難とも呼ぶべき課題に直面しています。国民の信任なくして、この国難を乗り越えることはできません。

先般の総選挙の結果、衆参両院の指名を得て、引き続き、内閣総理大臣の重責を担うこととなりました。

「安定的な政治基盤の下で、政策を、ひたすらに実行せよ。」

これが、総選挙で示された国民の意思であります。

お約束した政策を一つひとつ実行に移し、結果を出していく。全身全霊を傾け、国民の負託に答えていくことを、この議場にいる自由民主党及び公明党の連立与党の諸君と共に、国民の皆様にお誓い申し上げます。

我が国の未来を切り拓くことができるのは、政策です。そして、政策の実行であります。

この国会において、それぞれの政策を大いにたたかわせ、建設的な議論を行いながら、国民のための政策を、皆さん、共に、前に進めていこうではありませんか。

二 北朝鮮問題への対応

今、我が国を取り巻く安全保障環境は、戦後、最も厳しいと言っても過言ではありません。国民の信任を背景に、積極的な外交政策を展開してまいります。

北朝鮮による我が国を飛び越える相次ぐミサイルの発射、核実験の強行は、断じて容認できません。

先般、トランプ大統領が来日し、日米同盟の揺るぎない絆(きずな)を、世界に示しました。

トランプ大統領は、拉致被害者の一人ひとりの写真を、真剣なまなざしで見つめながら、御家族の思いのこもった訴えに熱心に耳を傾けてくれました。御家族も御高齢となる中で、拉致被害者の方が再び故郷(ふるさと)の土を踏み、御家族と抱き合うその日まで、私の使命は終わりません。

北朝鮮の核、ミサイルの問題、そして拉致問題を解決する。北朝鮮にその政策を変更させなければならない。そのために、国際社会と共に、北朝鮮への圧力を一層強化してまいります。

先日のAPEC、東アジアサミットにおいても、ロシアのプーチン大統領や中国の習近平国家主席をはじめ、各国首脳と、北朝鮮問題に対する緊密な協力を確認いたしました。

日中韓サミットを早期に開催し、三か国の連携を更に深めてまいります。

北朝鮮による挑発がエスカレートする中であって、あらゆる事態に備え、強固な日米同盟の下、具体的行動を取っていく。

ミサイル防衛体制をはじめとする我が国防衛力を強化し、国民の命と平和な暮らしを守るため、最善を尽くしてまいります

三 少子高齢化を克服する

(生産性革命)

この五年間、アベノミクス「改革の矢」を放ち続け、雇用は百八十五万人増加しました。この春、大学を卒業した皆さんの就職率は過去最高です。この二年間で正規雇用は七十九万人増え、正社員の有効求人倍率は、調査開始以来、初めて、一倍を超えました。

この経済の成長軌道を確認なものとするために、今こそ、最大の課題である少子高齢化の克服に向けて、力強く、踏み出す時であります。

「生産性革命」、「人づくり革命」を断行いたします。来月、新しい経済政策パッケージを策定し、速やかに実行に移します。

人工知能、ロボット、I o T。生産性を劇的に押し上げるイノベーションを実現し、世界に胎動する「生産性革命」を牽(けん)引していく。二〇二〇年度までの三年間を「生産性革命・集中投資期間」と位置付け、人手不足に悩む中小・小規模事業者も含め、企業による設備や人材への投資を力強く促します。

大胆な税制、予算、規制改革。あらゆる施策を総動員することで、四年連続の賃金アップの勢いを更に力強いものとし、デフレからの脱却を確実なものとしてまいります。

(人づくり革命)

「人生百年時代」を見据えた経済社会の在り方を大胆に構想し、我が国の経済社会システムの大改革に挑戦します。

幼児教育の無償化を一気に進めます。二〇二〇年度までに、三歳から五歳まで、全ての子どもたちの幼稚園や保育園の費用を無償化します。〇歳から二歳児も、所得の低い世帯では無償化します。

待機児童解消を目指す安倍内閣の決意は揺るぎません。本年六月に策定した「子育て安心プラン」を前倒しし、二〇二〇年度までに三十二万人分の受け皿整備を進めます。

どんなに貧しい家庭に育っても、意欲さえあれば、高校、高専にも、専修学校、大学にも行くことができる。そういう日本に、皆さん、していこうではありませんか。真に必要な子どもたちには、高等教育を無償化します。

いくつになっても、誰にでも、学び直しと新しいチャレンジの機会を確保する。そのためのリカレント教育を抜本的に拡充します。

こうしたニーズに応え、「人づくり革命」を牽(けん)引する拠点として、大学改革を進めてまいります。

二〇二〇年代初頭までに五十万人分の介護の受け皿を整備する。その大きな目標に向かって、介護人材確保への取組を強化します。他の産業との賃金格差をなくしていくため、更なる処遇改善を進めていきます。

子育て、介護など現役世代が抱える大きな不安を解消し、我が国の社会保障制度を、お年寄りも若者も安心できる「全世代型」へと、大きく改革してまいります。女性が輝く社会、お年寄りも若者も、障害や難病のある方も、誰もが生きがいを感じられる「一億総活躍社会」を創り上げます。

再来年十月に引上げが予定される消費税の使い道を見直し、子育て世代、子どもたちに大胆に投資していく。消費税による財源を、子育て世代への投資と社会保障の安定化とに、バランス良く充当することで、財政健全化も確実に実現してまいります。

少子高齢化を乗り越え、我が国が力強く成長する道筋を、皆さん、共に、描いていこうではありませんか。

四 世界の成長を取り込む

インドの広大な大地を、日本が誇る新幹線が駆け抜ける。この九月、高速鉄道の建設がスタートしました。

二百回を超えるトップセールスが実を結び、インフラ輸出額は、五年間で十兆円増加しました。我が国の高い技術やノウハウを世界に展開することで、少子高齢化の中でも、大きく成長できるチャンスが広がります。

自由で公正なルールに基づく経済圏を世界に拡大していく。十一か国によるTPP協定の早期発効を目指します。あわせて、RCEPが、野心的な協定となるよう、交渉をリードしてまいります。

EUとの経済連携協定が、四年以上に及ぶ粘り強い交渉の末、大枠合意に達しました。人口六億人、世界のGDPの三割を占める巨大な経済圏。アベノミクスの「新しいエンジン」です。

農家の皆さんの不安や懸念にもしっかりと向き合い、安心して再生産できるよう、十分な対策を講じてまいります。水田のフル活用を図り、我が国の豊かな中山間地域、美しい故郷(ふるさ

と)を守り抜いてまいります。

世界への挑戦は、手間暇かけてこしらえた質の高い日本の農林水産物にとって、大きなチャンスです。農林水産物の輸出は、本年も、五年連続で、過去最高を更新するペースで伸びています。四十代以下の新規若手就農者は、調査開始以来、初めて、三年連続で二万人を超えました。

農政改革は地方創生の大きな切り札です。年内に、生産性向上に向けた、抜本的な林業改革、水産業改革のプランを取りまとめます。

農林水産業全体にわたって改革を展開し、若者が将来に夢や希望を持てる「農林水産新時代」を切り拓いてまいります。

五 災害からの復旧・復興

東北の被災地では、農地の八割以上が作付け可能となり、全ての漁港が復旧しました。原発事故で大きな被害を受けた福島では、帰還困難区域を除き、ほぼ全ての避難指示が解除されたことに続き、先月から中間貯蔵施設が稼働しました。除染土壌の搬入を進め、二〇二〇年には身近な場所から仮置き場をなくします。

被災地の復興を一層加速するため、今後とも、生業(なりわい)の復興、心の復興を力強く支援してまいります。

本年も、全国各地で自然災害が相次ぎました。激甚災害の速やかな指定が可能となるよう、その運用を見直します。事前防

災・減災対策に徹底して取り組み、国土強靱(じん)化を進めてまいります。

六 おわりに

自由民主党と公明党が野党として過ごした、あの三年三か月。私たちは、なぜ政権を失ったのか、痛切に反省し、国民の皆様の声に、耳を傾けるところから、スタートしました。全国各地でミニ集会を行い、国民の皆様からの厳しい声を糧に、「政策」を鍛え上げました。

そして、その「政策」の実行に、この五年間、私たちは、全力を尽くしてまいりました。

日本の未来をしっかりと見据えながら、今、何を為すべきか。与野党の枠を超えて、建設的な政策論議を行い、共に、前に進んでいこうではありませんか。

互いに知恵を出し合いながら、共に、困難な課題に答えを出していく。そうした努力の中で、憲法改正の議論も前に進むことができる。そう確信しています。

政策の実行、実行、そして実行あるのみであります。我が国が直面する困難な課題に、真正面から立ち向かい、共に、日本の未来を切り拓いていこうではありませんか。

御清聴ありがとうございました。

BIODATA



Nama : Fajar Pandu Mahardika Insani
NIM : 13050115120001
Tempat / Tanggal Lahir : Majalengka , 05 Juni 1997
Alamat : Puri Permai II Blok C.3/12 A/B Desa Pete Kec.
Tigaraksa Kab. Tangerang, Banten
Email : fajarmahardika97@gmail.com
CP : 085320148569

Riwayat Pendidikan

2001 – 2003 : TK Al-Istiqomah
2003 – 2006 : SD Negeri 02 Pagi Duri Kosambi
2006 – 2008 : SD Negeri Kadu
2008 – 2009 : SD Negeri 1 Weragati
2009 – 2012 : SMP Negeri 1 Palasah
2012 – 2015 : SMA Negeri 1 Jatiwangi
2015 – 2020 : Universitas Diponegoro Semarang

Pengalaman Organisasi

1. HMJ Sastra Jepang (2016) sebagai staff muda bidang Pengabdian Masyarakat
2. Panitia ORENJI (2016) sebagai anggota sie. Acara
3. Anggota Pecandu Buku (2016)
4. HMJ Sastra Jepang (2017) sebagai Kepala Bidang Pengabdian Masyarakat
5. Panitia ORENJI (2017) sebagai anggota sie. Acara

Pengalaman Bekerja

1. Mie Nges-Nges sebagai *cook helper* (2017-2018)
2. EXOF sebagai koki (2019)
3. EXOF sebagai *supervisor* (2020)